

Edisi 24 • Agustus 2020

BULETIN PA'BIRITTA

Media Informasi dan Komunikasi Pendidikan



**PANDEMI
DAN PESAN SIMBOLIK
75 TAHUN INDONESIA MERDEKA**

ISSN 1829.6335



Buletin Pa'biritta

LPMP Sulawesi Selatan

Pembina/Penanggung Jawab

Dr. H. Abdul Halim Muhammam, M.Pd.

Pemimpin Redaksi

Dr. Muhammad Anis, M.Si.

Penyunting

Dr. Syamsul Alam, M.Pd.

Rahmatiah, S.Si, M.Si.

Andi Amrullah Habibi, S.T., M.Pd.

Setting/Lay Out

Syamsul Qamar, S.H.

Reporter

Mifta Ashari K , S.Kom.

Fotografer

Ishak, S.Sos.

DARI REDAKSI

Buletin Pa'biritta dengan nomor ISSN 1829.6335 merupakan media komunikasi dan informasi pendidikan, diterbitkan secara rutin per semester. Pada edisi 24 terbitan Agustus 2020 kali ini memuat berbagai tulisan ilmiah popular karya praktisi pendidikan dengan berbagai macam tema diantaranya tentang sistem penjaminan mutu, kepemimpinan kepala sekolah, strategi pembelajaran jarak jauh, cara menarik minat anak untuk membaca, dampak belajar daring dan 75 tahun Indonesia Merdeka.

Beberapa informasi tentang kegiatan LPMP kami juga muat diantaranya tentang Aksi kemanusiaan banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara serta Pelantikan pejabat eselon di Lingkungan Kemendikbud secara Virtual . Tak lupa tips agar kita tetap mencintai budaya, buletin menyajikan tulisan "Pappaseng Bugis"

Sebagai media bagi praktisi pendidikan, bulletin Pa'biritta dimanfaatkan untuk menyalurkan kemampuan menulis dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Tulisan yang dimuat pada buletin Pabbiritta diharapkan mampu menunjang pengembangan karir bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Lainnya. Buletin juga menjadi wadah bagi pembaca untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang LPMP Sulawesi Selatan. Semoga kehadiran buletin ini bisa memberi manfaat bagi semuanya, dan bisa memberi informasi tentang kegiatan LPMP Sulawesi Selatan

Pembaca juga dapat mengunduh Bulletin pada I a m a n L P M P S u l a w e s i S e l a t a n
lpmpsulsel.kemdikbud.go.id

Buletin Pa'biritta

LPMP Sulawesi Selatan

Alamat Redaksi:

Gedung Pendidikan (Gedung C Lt.2)
LPMP Sulawesi Selatan
Jl. Andi Pangerang Petta Rani, Makassar
Telp. 0411-873565
Fax. 0411-873513
Website: lpmpsulsel.kemdikbud.go.id



Sumber : www.pikiran-rakyat.com
Presiden Joko Widodo saat berpidato dalam rangka penyampaian laporan kinerja lembaga-lembaga negara dan pidato dalam rangka HUT ke-75 Kemerdekaan RI pada sidang tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR-DPD di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Jumat 14 Agustus 2020.* / Instagram.com/jokowi

DAFTAR ISI

- Aksi Kemanusiaan, LPMP Sulsel dan Kemendikbud Peduli Korban Banjir Bandang Luwu Utara **4**
- Pelantikan Pejabat Eselon di Lingkungan Kemendikbud Secara Virtual **6**
- Pandemi dan Pesan Simbolik 75 Tahun Indonesia Merdeka **10**
- Kepemimpinan Pembelajaran Yang Efektif Bagi Kepala Sekolah **14**
- Menarik Minat Anak Untuk Membaca di Rumah **18**
- Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran **23**
- Pentingnya Monitoring dan Evaluasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan **26**
- Pembuatan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Komik Edukasi Untuk Pembelajaran Jenjang Sekolah Dasar (SD) di Bengkulu **30**
- Strategi Dalam Menyusun Rencana Peningkatan Mutu Pendidikan **34**
- Bagaimana Memetakan Mutu Satuan Pendidikan? **38**
- Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran **41**
- Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Belajar Dari Rumah **44**
- Dampak Belajar Daring dan Isu *Reshuffle* **48**
- Pappaseng To Riolota **52**



AKSI KEMANUSIAAN

LPMP SULSEL & KEMENDIKBUD *Luwu Utara*

PEDULI KORBAN BANJIR BANDANG

Di pertengahan bulan Juli, tepatnya Senin malam 13 Juli 2020, wilayah Masamba Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, dilanda banjir bandang. Banjir bandang yang membawa material lumpur tersebut menimbulkan ratusan rumah warga, bahkan beberapa rumah ikut hanyut akibat banjir bandang tersebut.

Untuk meringankan beban dan penderitaan korban banjir bandang di Luwu Utara, berbagai Instansi pemerintah, pihak swasta dan organisasi masyarakat lainnya ramai-ramai menggelar aksi solidaritas kemanusiaan

untuk korban banjir Luwu Utara, tidak ketinggalan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan ikut mengirimkan bantuan logistik sebagai bentuk kepedulian kepada korban banjir bandang di Masamba Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

Kepala LPMP Sulawesi Selatan, Dr. H. Abdul Halim Muhamram, M.Pd. memberikan arahan kepada tim relawan yang akan mengantarkan bantuan logistik ke Luwu Utara, dalam arahannya beliau menyampaikan bahwa “Bantuan yang kita salurkan hari ini merupakan wujud dari kepedulian kita kepada

saudara kita yg menjadi korban banjir bandang di Luwu Utara, Terima kasih atas partisipasi bapak/Ibu semua, semoga bermanfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT”

Bantuan logistik yang diberikan berupa bahan makanan, pakaian anak-anak, pakaian dewasa, pakaian dalam, perlengkapan sholat, mainan, tikar, perlengkapan mandi, sabun cuci, tissu, bumbu masakan, minyak gosok, telon, kayu putih, balsem, sarung, air mineral, masker, senter, sepatu boot dan sarung tangan. Bantuan Logistik tersebut merupakan donasi yang terkumpul dari

pegawai LPMP Sulawesi Selatan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui LPMP Sulawesi Selatan juga mengirimkan bantuan berupa perlengkapan sekolah untuk siswa yang terdampak banjir bandang di Luwu Utara. Kepala LPMP Sulawesi Selatan yang mewakili Kemendikbud RI menyerahkan bantuan kepada Bupati Luwu Utara, Hj. Indah Putri Indriani, S.I.P., M.Si.

Di Lain kesempatan, Bupati Luwu Utara, Hj. Indah Putri Indriani, S.I.P., M.Si. menyampaikan bahwa bantuan dari Kemendikbud ini berupa 2241 paket school kit dan PHBS, 30 set alat permainan edukasi, 6 set tenda kelas, 30 set tenda keluarga, bantuan sosial 500 guru, dan juga dukungan psikososial bagi siswa dan guru.

Bupati Luwu Utara menyerahkan bantuan perlengkapan sekolah dari Kemendikbud RI kepada anak-anak yang terdampak banjir bandang, salah satunya, Yani, Siswi Kelas VIII, SMPN 1 Luwu Utara. Yani bercerita, banjir bandang tidak hanya merusak rumah tempat tinggalnya, akan tetapi juga menghanyutkan buku-buku



dan seragam sekolahnya, alhamdulillah, ada bantuan Sehingga Yani dapat tas, seragam, dan perlengkapan sekolah lainnya. Bukan hanya Yani, tapi siswa SD, SMP, maupun SMA/SMK yang terdampak banjir juga akan mendapat bantuan yang sama.

Terima kasih dari kami, Pemda dan masyarakat Luwu Utara atas bantuan yang sampai hari ini terus mengalir, bukan hanya logistik, tapi juga untuk sektor pendidikan sebagai layanan dasar untuk masyarakat. Ini menjadi komitmen kita bahwa di tengah kondisi yang sulit, pelayanan tidak berhenti,

bahkan harus terus kita genjot, terang Bupati Indah, yang juga memakaikan masker untuk para siswa sebelum menyerahkan bantuan secara simbolis kepada siswa didampingi Kadis Pendidikan Luwu Utara, Jasrum.





PELANTIKAN PEJABAT ESelon DI LINGKUNGAN KEMENDIKBUD SECARA VIRTUAL

Untuk pertama kalinya, pelantikan pejabat di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dilakukan secara daring atau online karena masa pandemi Covid-19. Pelantikan pejabat secara daring berlangsung melalui telekonferensi dengan menggunakan aplikasi konferensi video dan disiarkan secara langsung melalui Youtube Kemendikbud RI.

Pejabat Eselon I dan II

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim melantik 29 Pejabat Eselon 1 dan 2, Rektor, serta Pejabat Fungsional Ahli Utama secara virtual. Pelantikan secara daring melalui telekonferensi tersebut dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2020.

Pejabat yang dilantik antara lain :

Pejabat Eselon I

1. Nizam sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud
2. Chatarina Muliana Girsang sebagai Inspektur Jenderal Kemendikbud
3. Jumeri sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbud.

Pejabat Eselon II

1. Luizah F. Saidi sebagai Kepala Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bidang Bahasa
2. Yaswardi sebagai Kepala P4TK Bidang Jasmani dan Bimbingan Konseling
3. Subandi sebagai Kepala Kepala P4TK Bidang PKN dan Bidang IPS
4. Enang Ahmadi sebagai Kepala P4TK Bidang IPA.
5. Wartanto sebagai Direktur Kursus dan Pelatihan
6. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
7. Sabli sebagai Kepala Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV) Bidang Bisnis dan Pariwisata
8. Raden Ruli Basuni sebagai Kepala BBPPMPV Bidang Pertanian
9. Sarjilah sebagai Kepala BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya
10. Supriyono sebagai Kepala BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri
11. Rasoki Lubis sebagai Kepala BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik.
12. Winarji sebagai kepala Pusat Pengembangan



- Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUDIKMAS) Provinsi Jawa Barat
12. Moh. Sofian Asmirza sebagai Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sumatera Barat
 13. Abdul Halim Muhammam sebagai Kepala LPMP Provinsi Sulawesi Selatan.
 14. Ir. H. Djajeng Baskoro, M.Pd. sebagai Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah
 15. Drs. Abu Khaer, M.Pd. sebagai Kepala P4TK Bidang Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa.
 16. Siswanto dilantik sebagai Kepala Museum Nasional
 17. Stefanus sebagai Rektor Universitas Timor periode 2020–2024
 18. Mahriyuni dilantik sebagai Sekretaris Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah I Provinsi Sumatera Utara.
 19. R. Purwanto Subroto sebagai sekretaris LLDikti Wilayah III Provinsi DKI Jakarta
 20. Lukman sebagai Sekretaris LLDikti Wilayah VI Provinsi Jawa Tengah
 21. Uuf Bradjawidago sebagai Direktur Politeknik Negeri Batam periode 2020–2024
 22. I Made Andik Setiawan sebagai Direktur Pliteknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung periode 2020–2024
 23. Johny Custer sebagai Direktur Politeknik Negeri Bengkalis periode 2020–2024
 24. Ramli sebagai Direktur Polliteknik Negeri Balikpapan periode 2020–2024.

Pejabat Fungsional Ahli Utama :

1. Moch Abduh sebagai Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Utama
2. Sri Hartini sebagai Pamong Budaya Ahli Utama Kemendikbud.

Setelah selesai pelantikan, Mendikbud menyampaikan arahan kepada para pejabat yang baru dilantik, agar selalu berpikir kreatif dan bertindak inovatif dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia, bahwa cara-cara lama tidak bisa lagi dipakai untuk menghadapi tantangan baru. Kita sebagai orang yang diberikan amanah memajukan pendidikan di Indonesia harus bisa berusaha sebaik-baiknya, semampu-mampunya, sekuatkuatnya,” pesan Mendikbud.

Pejabat Eselon III dan IV

Pejabat Eselon III dan IV yang beralih ke Jabatan Fungsional di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilantik oleh Sekretaris Jenderal Kemendikbud, Prof. Ainun Naim. Pelaksanaan pelantikan untuk UPT Kemendikbud yang berada di Sulawesi Selatan, dipusatkan di LPMP Sulawesi Selatan yang dilaksanakan secara virtual (24/7/2020)

Pelantikan Pejabat Eselon III dan IV dilingkungan Kemendikbud juga dilaksanakan secara virtual. Karena jumlah pejabat yang dilantik sangat banyak sehingga pelaksanaan pelantikan dibagi menjadi 5 tahap. Untuk wilayah Provinsi Sulawesi Selatan pelantikan dilaksanakan pada tahap 5 pada tanggal 24 Juli 2020. Pelaksanaan pelantikan untuk UPT Kemendikbud yang berada di Sulawesi Selatan, dipusatkan di LPMP Sulawesi Selatan. Pelantikan 22 Pejabat Eselon III dan IV yang beralih ke Jabatan Fungsional di

Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut dilantik oleh Sekretaris Jenderal Kemendikbud, Prof. Ainun Naim

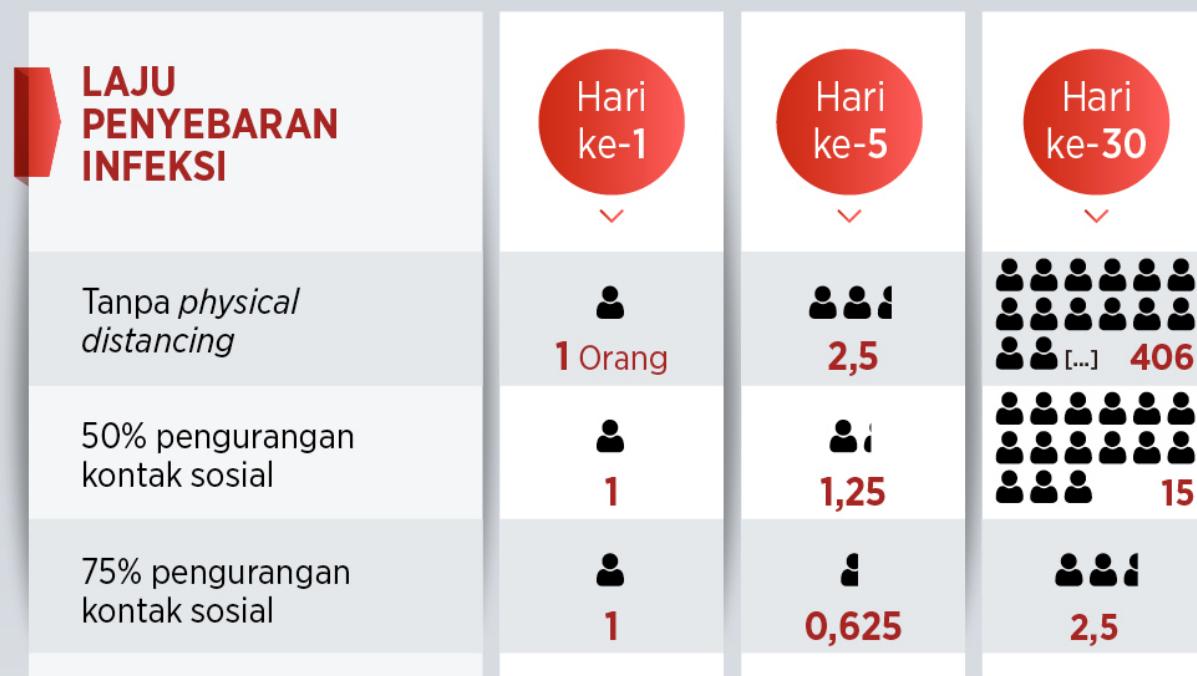


Jumlah pejabat dari instansi yang dilantik :

1. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan sebanyak 10 orang
2. Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Sulawesi Selatan Sebanyak 2 orang
3. Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP Paud dan Dikmas) Sulawesi Selatan sebanyak 4 orang
4. Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BBPPMPV KPTK) sebanyak 4 orang
5. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sulawesi Selatan sebanyak 1 orang
6. Balai Bahasa Sulawesi Selatan sebanyak 1 orang
7. Balai Arkeologi Sulawesi Selatan 1 orang



PENTINGNYA “JAGA JARAK” DI TENGAH PANDEMI COVID-19



Sumber : katadata.co.id



Apa itu Masa Adaptasi Kebiasaan Baru?

Masa dimana masyarakat memiliki kebiasaan baru, yaitu mengutamakan hidup sehat dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat, sehingga dapat terus beraktivitas dan produktif di era Pandemi Covid-19

Sumber : kemenparekraf.go.id



**LPMP
SULAWESI
SELATAN**

**BULETIN
&
JURNAL**

Terbit Secara Berkala
2 Kali Setahun

BULETIN PA'BIRITTA Media Informasi dan Komunikasi Pendidikan

JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN

Berisi Gagasan Konseptual, Kajian Teori, dan Praktik Ilmu Pendidikan

Bagi Bapak/Ibu yang ingin menyalurkan kemampuan menulisnya dan ingin dimuat di **BULETIN PA'BIRITTA** atau **JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN** LPMP Sulawesi Selatan dapat mengirimkan naskah tulisannya ke medialpmpsulsel@gmail.com

Naskah tulisan bertemakan pendidikan dan atau kebudayaan, syarat penulisan dan pemuatan tulisan dapat di lihat pada link : <https://soo.gd/SyaratPenulisan> atau QR Code, scanning dengan Mobile ↗



- Bagi Bapak/Ibu yang tulisannya dimuat akan mendapatkan Buletin/Jurnal sebanyak 1 (satu) exemplar
- Buletin dan Jurnal yang telah terbit akan dimuat di Website LPMP Sulsel : lpmpsulsel.kemdikbud.go.id



Pandemi dan Pesan Simbolik 75 Tahun Indonesia Merdeka

Tak dapat dipungkiri bahwa perjalanan bangsa ini telah melalui tahapan yang sangat krusial dan mengagumkan. Krusial dan mengagumkan karena mulai dari masa penjajahan Belanda, kemudian beralih tangan ke fasisme Jepang, lalu berani menentukan nasibnya sendiri dengan memproklamirkan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Tak berhenti, kembali rakyat Indonesia harus berjuang mempertahankan kemerdekaan sampai pada pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda pada tahun 1949. Sejak pengakuan hingga sekarang, dengan berbagai dinamika sosial politik telah membentuk Indonesia dan seluruh anak

bangsa sebagai sebuah entitas dunia seperti hari ini.

Dalam rentang waktu lebih dari tujuh dekade (75 tahun) kita telah menyaksikan berbagai peristiwa di dunia yang turut pula memberi warna pada perjalanan bangsa ini, baik itu peristiwa sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Apakah semua dinamika tersebut telah membentuk Indonesia sebagaimana tujuan dihadirkan negara ini sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945? Atau adakah situasi dunia saat ini turut pula memberi dampak terhadap perhelatan peringatan hari ulang tahun sebagai sebuah bangsa merdeka dan berdaulat? Dan bagaimana momentum pandemi saat ini



dapat memberi inspirasi untuk merayakan kemerdekaan tanpa menafikkan kondisi faktual tentang keberagaman?

Virus Wuhan

Pada akhir Desember 2019, dunia dikejutkan oleh sebuah penyakit baru yang disebabkan oleh virus yang menyerang saluran pernafasan atas. Awal mula virus itu menyebar di Kota Wuhan, China (RRT). Penyakit tersebut dengan mudah menyebar dan menyerang setiap orang yang terpapar virus, yang di berbagai pemberitaan awal dikenal sebagai virus Wuhan.

Dalam sekejap pasien dengan cepat bertambah. Semakin hari pertambahan pasien

semakin melonjak tajam, hingga fasilitas kesehatan dan tenaga medis kewalahan menanganinya. Dalam kondisi seperti itu, Pemerintah China pun mengambil langkah cepat dan strategis-taktis.

Dengan cepat Pemerintah China melakukan penutupan atau karantina wilayah (lockdown) Kota Wuhan untuk mencegah penyebaran virus ini menjadi lebih massif dan tak terkendali. Kebijakan karantina wilayah tersebut diambil setelah mengetahui bahwa penularan virus ini telah terjadi antarmanusia. Kota Wuhan dalam sekejap berubah sunyi bagi kota mati (hantu).

Pemerintah China pun dengan sigap mendirikan fasilitas rumah sakit darurat dengan daya tampung cukup besar dalam waktu yang sangat fantastis. Sungguh di luar dugaan, hanya membutuhkan waktu tidak lebih dari dua minggu fasilitas rumah sakit dengan berbagai alat canggih lengkap dapat berfungsi dan beroperasi. Tenaga medis pun didatangkan dari luar Kota Wuhan untuk memberi supporting terhadap penanganan pasien.

Gerak cepat yang dilakukan oleh Pemerintah China (Kota Wuhan) membawa hasil. Terhitung sejak awal muncul dan menyebar virus ini, dengan berbagai langkah strategis dan taktis yang dilakukan, Pemerintah China dapat mencegah meluasnya pertambahan pasien dan untuk sementara mampu “membebaskan” Kota Wuhan dari virus mematikan tersebut, relatif hanya dalam waktu 4 bulan, terhitung sejak virus untuk pertama kali ditemukan.

Pandemi Covid-19

Menyadari apa yang sedang terjadi di Kota Wuhan Provinsi Hubei (China), dunia pun merespon dengan melakukan langkah-langkah antisipasi untuk mencegah penyakit ini bertambah meluas. Berbagai negara di dunia mengambil sikap untuk melarang warganya maupun warga asing ke luar masuk ke negara mereka, terutama dari China.

Virus Wuhan ini kemudian oleh para ahli diidentifikasi sebagai jenis corona virus, sehingga oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) diberi nama dengan sebutan corona virus disease 2019 (Covid-19). Angka 2019 merujuk pada tahun untuk pertama kalinya virus itu teridentifikasi dan menyebar serta menjangkiti manusia. Karena persebarannya sangat cepat dan massif, dan nyaris semua negara di dunia telah terjangkit (tak terkecuali juga Indonesia), sehingga penyebaran virus ini oleh WHO dikategorikan sebagai pandemi. Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas.

Kasus Covid-19 di Indonesia

Di Indonesia, pasien pertama terkonfirmasi terpapar Covid-19 pada awal Maret 2020. Maka mulai saat itu, dengan membaca dan melihat apa yang telah terjadi di Kota Wuhan Provinsi Hubei China, sudah dapat diprediksi bahwa penanganan kasus Covid-19 di Indonesia tidak akan mudah. Mengingat negara kita merupakan negara kepulauan dengan geografis yang terpisah antarpulau, namun antara yang satu dengan lainnya saling interkoneksi. Sehingga kesalahan dalam pengambilan kebijakan dalam melakukan karantina akan menimbulkan dampak sosial politik yang tidak mudah ditebak.

Apalagi ada anasir-anasir yang ingin memanfaat situasi ini dengan melakukan politik “belah bambu”. Ada kelompok-kelompok politik partisian yang mencoba mengail di air keruh, memancing situasi chaos untuk menangguk keuntungan politik jangka pendek demi syahwat politik yang tak pernah tercapai melalui saluran politik resmi dan konstitusional.

Terhitung sampai tanggal 22 Agustus 2020, pasien terkonfirmasi secara nasional telah mencapai angka akumulatif sebanyak 151.498 kasus positif, dan tersebar pada 485 kabupaten/kota di 34 propinsi di Indonesia. Dari jumlah tersebut, terdapat 105.198 orang pasien telah dinyatakan sembuh, sedang yang meninggal dunia sebanyak 6.594 orang (Kompas.com, 22/8/2019). Angka akumulatif positif tersebut boleh jadi termasuk pula beberapa teman kita di LPMP Sulawesi Selatan yang beberapa minggu lalu terkonfirmasi positif terpapar Covid-19.

Trend tersebut seakan mengindikasikan bahwa pertambahan jumlah yang terpapar Covid-19 masih belum menunjukkan tanda-tanda menuju grafik yang melandai, bahkan menurun. Sehingga perlu kerja keras dan sikap kebersamaan dari semua elemen bangsa untuk secara bergotong royong menyatukan hati dan pikiran bersama-sama membangun komitmen untuk mengakhiri situasi pandemi ini. Dengan demikian diharapkan hari-hari selanjutnya dapat memberi optimisme yang membongkah untuk menatap masa depan dengan perasaan yang rileks tanpa was-was, yang berpotensi menimbulkan kecemasan (stress), yang akan berdampak pada imunitas tubuh.

Nuansa Peringatan HUT ke-75

Sejak pandemi Covid-19 melanda seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia, dunia seakan tenggelam dalam rasa ketakutan dan pesimisme. Hal mana, akibat penyebaran Covid-19 yang sangat massif dan cepat sehingga berbagai aspek kehidupan turut terdampak. Apalagi WHO kemudian melansir bahwa Covid-19

dapat menyebar melalui perantaraan udara (airbone).

Di tengah kegamangan menghadapi “serangan” Covid-19, Indonesia pada tahun ini merayakan hari ulang tahun (HUT) ke-75. Dihitung sejak 17 Agustus 1945 ketika Bung Karno (BK) dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan atas nama Bangsa Indonesia, berarti perjalanan bangsa ini sudah melalui rentang waktu 3/4 abad. Sebuah lintasan sejarah yang cukup panjang dengan berbagai pernak pernik dinamika sosial maupun politik yang menyertainya. Kadang membongkah sebuah harapan besar, tapi di balik itu tersembul pula keriuhan gaduh yang mencemaskan. Mencemaskan, karena dapat menjadi embrio terjadinya friksi dan tercerai berainya persatuan dan kesatuan yang sekian ratus tahun telah dirajut-satukan oleh para pejuang dan pahlwan bangsa, yang rela gugur mendahului kita sebagai kusuma bangsa.

Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun ini nuansa peringatan HUT ke-75 RI sungguh sangat berbeda. Jika pada 74 tahun sebelumnya, kita merayakan HUT sebagai sebuah bangsa merdeka dengan semangat heroik yang menggelora dan penuh sorak sorai kegembiraan. Tapi pada tahun ini (HUT ke-75), suasana semarak penuh euphoria seperti tergambar pada peringatan kemerdekaan RI pada tahun-tahun sebelumnya, terasa seperti ada suasana merdeka yang terenggut.

Hal mana karena pada saat bersamaan di seluruh belahan dunia, tak terkecuali Indonesia, sedang menghadapi sebuah kondisi yang tidak mudah. Yakni “serangan” pandemi Covid-19, yang entah sampai tahun kapan akan berakhir, sungguh sangat tidak mudah ditebak (unpredictable).

Refleksi-Kontemplatif dan Pesan Simbolik

Kemerdekaan ke-75 Indonesia yang seolah terenggut oleh sesuatu yang di luar kendali dan kuasa kemanusiaan kita. Pandemi Covid-19 telah menjadi “penjajah” baru yang mencoba mengintimidasi dan mengambil paksa kemerdekaan kita sebagai sebuah bangsa yang merdeka dan berdaulat.

Kondisi dan nuansa kebatinan yang berbeda tahun ini sehingga memaksa peringatan HUT ke-75 RI yang harus dilakukan dalam suasana yang penuh dengan keprihatinan. Optimisme yang selama ini dikembangkan seakan luruh oleh sebuah makhluk tak kasat mata yang bernama Covid-19. Meski dalam keprihatinan itu muncul berbagai dugaan dan asumsi, yang cenderung juga dipaksakan agar menemukan rasionalitasnya.

Teori konspirasi pun muncul, seolah-olah berasal dari ruang hampa. Meski disadari bahwa teori itu muncul tidak sekonyong-konyong. Berbagai fenomena dan fakta aktual turut pula memberi alas justifikasi.

Sayangnya, semua dugaan, asumsi, dan teori terkait munculnya makhluk tak kasat mata bernama Covid-19 itu, tidak serta merta memberi ruang leluasa untuk kita bisa menarik suatu benang merah menemukan kebenaran hakiki, apa sesungguhnya yang telah terjadi dan yang sedang melanda bumi ini? Adakah di balik itu tersembunyi sebuah hikmah tentang kehadiran makhluk tak kasat mata sebagai peringatan dan teguran atas kepongahan kita sebagai makhluk yang paling mulia, tapi tak becus menjaga dan merawat bumi ini?

Pertanyaan-pertanyaan reflektif-kontemplatif seperti ini hendaknya juga hadir di relung hati kita agar bisa memaksa kita untuk merenung dan berpikir. Sejauh mana kita, dalam perspektif agama samawi disebut sebagai makhluk yang paling mulia, tapi pada kondisi faktualnya seakan rapuh dari esensi identitas kemuliaan itu. Kita cenderung abai akan peringatan Tuhan, Allah Ajja wa Jalla, tentang konsekuensi logis bila mengabaikan amanah sebagai khalifatul fil ardi (QS. 2:30).

Sungguh sebagai makhluk yang paling mulia, sebaik-baik makhluk (QS. 95:4) di antara semua makhluk ciptaan-Nya, kita, manusia cenderung menafikkan peringatan Ilahi, tentang kemungkinan derajat kemuliaan kita akan terdegradasi sampai pada titik yang paling rendah (titik nadir), asfala syafiliin (QS 95:5). Bahkan berpotensi serendah-rendah hewan ternak, kal'an aam balhum adallu (QS. 7:179), jika kita berlaku tak sepantasnya sesuai tuntunan dalam menjaga dan merawat bumi dan lingkungan alamnya.

Sama halnya dengan merawat dan mejaga "kelestarian" negeri kesatuan ini dari anasir-anasir yang kurang merasa bersyukur dan berterima kasih atas "hadiyah" terbesar dari para founding father kita berupa negara kesatuan ini. Bangsa merdeka ini dibangun di atas landasan persatuan dari beragam suku bangsa, ethnics, bahasa, adat istiadat, dan agama yang berbeda. Sehingga jika ada anasir yang ujug-ujug hadir menawarkan sebuah konsep beraroma uthopis, maka seharusnya disikapi (baca ditolak) secara tegas. Karena bila membiarkan anasir yang seperti ini atas nama kebebasan yang dijamin konstitusi dapat menjadi virus yang memungkinkan menjadi embrio diskriminasi dan dikhotomis yang memisahkan antaranak bangsa, dan berpotensi merusak persatuan dan kesatuan NKRI.

Menyadari hal itu, sehingga sebagai Kepala

Negara dan Kepala Pemerintahan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah dengan secara apik mengajak setiap elemen bangsa untuk kembali mengingat sekaligus merawat kemerdekaan ini dengan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Bahwa bangsa ini terbentuk dan dibangun atas beragam ethnics, suku bangsa, adat istiadat, bahasa, dan agama yang berlainan. Karena itu, jika memaksakan sebuah kehendak politik (political will) yang berbasis suatu paham keagamaan tertentu akan dapat menjadi "api dalam sekam", yang sewaktu-waktu dapat membakar negeri ini sehingga hanya tinggal puing-puing yang tak berarti lagi.

Presiden mengenakan pakaian adat daerah tertentu pada momen-momen resmi dan penting, seperti HUT RI ke-75 beberapa hari lalu sebagai isyarat simbolik akan pentingnya menghargai keberagaman yang menghiasi negeri zamrud khatulistiwa yang harus terus dipelihara dan dijaga. Hal itu seolah memberi "warning", bahwa upaya penyeragaman atas alas keagamaan seakan menolak kebesaran Ilahi. Mengingat, keberagaman juga merupakan sunnatullah (QS. 49:13), sesuatu yang sudah ada sejak awal diciptakan. Menolak fakta keberagaman itu sama dengan menolak esensi ke-Ilahi-an.

Wallahu a'lam bish-shawabi
(En-Te)



**DIRGAHAYU
INDONESIA**



A. Muliati A.M.
Widyaaiswara
LPMP Sulawesi Selatan



KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF BAGI KEPALA SEKOLAH

Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru diakui sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi sekolah, terutama tanggung jawab dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah (Gorton & Schneider). Beberapa pendapat menunjukkan bahwa sekolah efektif merupakan hasil dan tindakan kepala sekolah efektif.

Hasil penelitian menunjukkan kefektifan sekolah membuktikan bahwa sekolah efektif (*effective Schools*) mempersyaratkan kepemimpinan pembelajaran yang tanggung (*strong instructional leadership*) dari kepala sekolahnya, di samping karakteristik-karakteristik lainnya, seperti harapan yang tinggi dari prestasi peserta didik, iklim sekolah yang positif bagi kegiatan belajar mengajar dan monitoring kemajuan belajar mengajar yang berkelanjutan (Davis & Tomas 1989). Dari hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa munculnya sekolah berprestasi yang juga sering disebut sekolah yang berhasil (*successful schools*) atau sekolah unggul, tidak dapat dipisahkan dari peran yang dimainkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sebaiknya menginstropeksi diri apakah mereka sudah memiliki sikap dan kemampuan yang digambarkan oleh kepemimpinan efektif tersebut diatas. Bila belum, hendaklah berusaha secara berangsur-angsur menerima diri sendiri untuk memiliki

sikap dan kemampuan yang professional.

Kenyataan di lapangan jika dicermati dengan baik, menunjukkan bahwa peran penting kepala sekolah nampaknya belum diimbangi dengan kemampuan professional yang memadai. Dalam kondisi seperti ini, kepala sekolah lebih tampil sebagai penata laksana sekolah daripada sebagai pemimpin yang menakhodai sekolah sebagai lembaga yang bermisi menjemput masa depan (Joni TR, 2000).

Pengertian Kepemimpinan Pembelajaran

Kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan (Kepala sekolah) dengan maksud mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, serta pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar siswa meningkat (Eggen & Kauchak 2004). Secara implisit definisi ini mengandung maksud bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya proses pembelajaran yang optimal.

Thomas, mengusulkan salah satu model pertama dan kepemimpinan pembelajaran. Dia mengidentifikasi lima gaya kepemimpinan : (1) teknis/keterampilan, (2) manusia, (3) pendidikan, (4) simbolik, dan (5) budaya.

Aspek teknis mengani kepemimpinan instruksional dengan praktik-praktek tradisional manajemen--topik yang biasanya dibahas dalam teori administrasi seperti

perencanaan, manajemen waktu, teori kepemimpinan dan pengembangan organisasi. Komponen manusia mencakup semua aspek interpersonal kepemimpinan pembelajaran penting untuk berkomunikasi, memotivasi, dan memfasilitasi sebagai peran kepala sekolah. Gaya pendidikan melibatkan semua aspek pembelajaran-pengajaran dalam peran kepala sekolah, pembelajaran, dan melaksanakan kurikulum. Simbolis dan budaya mungkin yang paling sulit dipahami dari segi deskripsi dan pemahaman. Mereka berasal dari instruksional kemampuan pemimpin untuk menjadi simbol dari apa yang penting dan tujuan tentang sekolah (simbolik) serta untuk mengartikulasikan nilai-nilai dari kepercaaan organisasi dari waktu ke waktu (Budaya).

Banyak penelitian menunjukkan tentang pentingnya kepemimpinan pembelajaran. Ada perspektif yang berbeda untuk mempelajari subjek:(1) penelitian efektivitas sekolah—apa praktek schoolwide membantu siswa belajar dan apa peran utama tidak bermain dalam penciptaan dan interaksi dari praktek-praktek, (2) pokok penelitian efektivitas—Apakah karakteristik paling penting dan efektif kepala sekolah? (3) penelitian kepemimpinan pembelajaran—Apa praktek dari kepala sekolah? (4) mempromosikan dan mendukung mengajar dan belajar? (5) penelitian guru efektif—Apa praktik pembelajaran yang paling efektif dalam membawa tentang pembelajaran siswa? (6) penelitian batasan kurikulum—Apa cara terbaik untuk mengatur dan mengelola kurikulum? (7) penelitian program—apa dampak melakukan interaksi praktek di kabupaten, sekolah dan kelas terhadap siswa belajar?

Mendefinisikan kepemimpinan tidak pernah menjadi masalah bagi para peneliti dan teoretisi; menemukan cara membuat atau menghasilkan pemimpin, telah menjadi sedikit lebih sulit. Teori klasik memperdebatkan apakah kepemimpinan adalah fungsi dari individu dan karakteristiknya tau apakah konteks historis memastikan bahwa sekolah dan kegiatan kelas konsisten dengan tujuan dan sasaran sekolah.

Pengertian Efektif

Efektif adalah cara mencapai suatu tujuan dengan pemilihan cara yang benar dari beberapa alternatif kemudian mengimplementasikan pekerjaan dengan tepat dengan waktu yang cepat. Pengertian lain efektif adalah sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil atau target yang diharapkan dengan waktu yang telah ditetapkan terlebih dahulu tanpa memperdulikan biaya yang harus atau

sudah dikeluarkan. Ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya dinamakan efektivitas. Secara operasional, efektivitas dipahami sebagai suatu kondisi yang menampilkan tingkatan keberhasilan suatu program sesuai standar yang telah ditetapkan. (Harold Koonts and Heinz Wehrich). Efektivitas terjadi pada tiap tingkatan atau level organisasi tergantung pada sisi mana yang dibutuhkan.

kerja secara efektif adalah suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu, sesuai yang telah direncanakan, namun terkadang tidak efisien. Efisien adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan berdaya guna tau segala sesuatu dapat diselesaikan dengan tepat, cepat, hemat dan selamat

Kepala Sekolah Efektif

Kepemimpinan efektif berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan seara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepemimpinan yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam rangka mencapai tujuan sekolah/institusi.

Tugas utama yang diemban oleh kepala sekolah adalah memimpin jalannya proses belajar mengajar di sekolah menuju pencapaian hasil belajar yang maksimal. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah bertanggung jawab atas prestasi atau hasil belajar siswa di sekolah yang dipimpinnya. Dalam kaitan mengenai sekolah yang efektif, tanggung jawab langsung untuk memajukan dan meningkatkan pembelajaran di sekolah adalah kepala sekolah.

Tujuh langkah kepemimpinan pembelajaran yang efektif menurut (McEwan 2002) dengan mengembangkan konsep kepemimpinan pembelajaran yang lebih operasional dengan tujuh langkah kepemimpinan pembelajaran lengkap dengan indikatornya yaitu: 1. Menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas terdiri: (a) melibatkan guru-guru dalam mengembangkan dan menerapkan tujuan dan sasaran pembelajaran sekolah, (b) mengacu kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah/system pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran, (c) memastikan aktivitas sekolah dan kelas

konsisten dengan tujuan pembelajaran, (d) mengevaluasi kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran. 2. Menjadi narasumber bagi staf terdiri: (a) bekerjasama dengan guru untuk memperbaiki program pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa, (b) membuat program pengembangan pembelajaran yang didasarkan atas hasil penelitian dan praktik yang baik, (c) menerapkan prosedur formatif yang baik dalam mengevaluasi program pembelajaran. 3. Menciptakan budaya dan iklim sekolah kondusif bagi pembelajaran terdiri: (a) menciptakan kelas-kelas inklusif yang memberikan kesan bahwa di dalamnya semua siswa boleh belajar, (b) menyediakan waktu yang lebih panjang untuk belajar (dalam kelas tersebut) bagi siswa-siswi yang membutuhkannya, (c) mendorong agar guru berperilaku positif dalam kelas sehingga membuat iklim pembelajaran baik dan tertib dalam kelas, (d) menyampaikan pesan-pesan kepada siswa dengan berbagai cara bahwa mereka bisa sukses, (e) membuat kebijakan yang berkaitan dengan kemajuan belajar siswa (pekerjaan rumah, penilaian, pemantauan kemampuan belajar, remedial, lapran hasil belajar dan kenaikan/tinggal). 4. Mengkomunikasikan visi dan misi sekolah ke staf terdiri: (a) melakukan komunikasi dua arah secara sistimatis dengan staf tentang tujuan dan sasaran lembaga (sekolah), (b) menetapkan, mendukung dan melaksanakan aktivitas yang mengkomunikasikan kepada siswa tentang nilai dan arti belajar, (c) mengembangkan dan gunakan saluran-saluran komunikasi dengan orang tua untuk menyampaikan tujuan-tujuan sekolah yang telah ditetapkan. 5. Mengkondisikan staf untuk menapai cita-cita profesional tinggi terdiri: (a) melibatkan diri mengajar secara langsung di kelas, (b) membantu guru-guru mengupayakan dan mencapai keinginan profesionalnya yang berkaitan dengan pembelajaran sekolah dan pantau adakah keinginannya itu terwujud, (c) melakukan observasi terhadap semua kelas secara teratur baik secara informal atau formal, (d) melibatkan diri Anda dalam persiapan observasi kelas, (e) melibatkan diri Anda dalam rapat-rapat yang membahas hasil observasi terutama yang menyangkut perbaikan pembelajaran, (f) melakukan evaluasi yang mendalam bertanggungjawab, mengarakan dan memberika rekomendasi bagi pengembangan pribadi dan profesi sesuai dengan kebutuhan individu. 6. Mengembangkan kemampuan profesional guru terdiri: (a) membuat jadwa, rencana atau fasilitasi berbagai rapat (perencanaan, pemecahan masalah,

pengambilan keputusan, atau pelatihan dalam jabatan) guru yang membicarakan isu-isu pembelajaran, (b) member kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan tentang kolaborasi membuat keputusan bersama, coaching, mentoring, pengembangan kurikulum dan presentasi, (c) memberikan motivasi dan sumberdaya pada guru untuk berpartisipasi dalam aktivitas pengembangan professional. 7. Bersikap positif terhadap siswa, staf dan orang tua terdiri: (a) melayani siswa dan berkomunikasilah dengan mereka mengenai berbagai aspek kehidupan sekolah mereka, (b) berkomunikasi dengan semua staf dilakukan secara terbuka dengan menghormati perbedaan pendapat yang ada, (c) menunjukkan perhatian terhadap masalah-masalah siswa, guru dan staf dan libatkan diri dalam pemecahan masalah mereka seperlunya, (d) menunjukkan kemampuan hubungan interpersonal dengan semua pihak, (e) selalu menjaga moral yang baik, (f) selalu tanggap terhadap apa yang menjadi perhatian staf, siswa dan orang tua, (g) mengakui/memuji keberhasilan/kemampuan orang lain.

Keberhasilan Kepala Sekolah Efektif Sebagai Pemimpin Pembelajaran

Keberhasilan kepala sekolah efektif sebagai pemimpin pembelajaran antara lain: Pertama, sebagai penyedia sumber daya; menunjukkan kemampuan dan manajemen waktu dan sumber daya yang secara efektif, menunjukkan kondisi kelas sebagai master pengubah, dan mampu mengenal dan memotivasi anggota staf sekolah. Kedua, sebagai sumber instruksional terlihat dan memajukan kondisi kelas yang efektif untuk menunjang hasil belajar, mendorong staf pengajar untuk menggunakan berbagai macam materi pengajaran dan strategi belajar mengajar, memberikan perhatian dan mampu mengembangkan gagasan inovatif. Ketiga sebagai komunikator, menyampaikan visi sekolah secara jelas, memahami tujuan sekolah serta mampu menerjemahkan, membina hubungan yang efektif dengan stakeholders, jelas dalam menyampaikan sesuatu baik lisan maupun tulisan. Keempat, kehadirannya bermakna; mampu berinteraksi dan mempengaruhi seluruh lingkungan sekolah (guru, staf, siswa dan petugas lainnya).

Lima dasar cara-cara dimana para pemimpin pembelajaran efektif mengkomunikasikan harapan yang tinggi untuk siswa mereka di sekolah adalah melalui: (1) membentuk ruang kelas inklusif yang mengirimkan pesan bahwa semua siswa dapat belajar, (2) diperpanjang memberikan kesempatan belajar bagi siswa

yang membutuhkannya, (3) mengamati dan memperkuat perilaku guru yang positif di dalam kelas yang memastikan iklim akademis menuntut dan tertib yang dikelola dengan baik kelas, (4) mengirim pesan kepada siswa dalam berbagai cara yang mereka bisa sukses, (5) pembentukan kebijakan di kemajuan siswa relative terhadap pekerjaan rumah, grading, memantau kemajuan, perbaikan, laporan kemajuan dan retensi/promosi.

Bagaimana anda bisa menggunakan checklist kepemimpinan instruksional perilaku untuk menilai kemajuan Anda?. Tiga langkah ciptakan budaya sekolah iklim yang kondusif untuk belajar? Ada tiga indikator yang menggambarkan tiga langkah tersebut yaitu: (1) menetapkan harapan tinggi untuk prestasi siswa yang secara langsung dikomunikasikan kepada siswa, guru dan orang tua, (2) menetapkan aturan yang jelas dan harapan untuk penggunaan waktu yang dialokasikan untuk instruksi dan memantau penggunaan waktu efektif dalam kelas, (3) menetapkan, menerapkan dan mengevaluasi dengan guru dan siswa sebagai orang yang tepat) melakukan prosedur dan kode untuk penanganan dan memperbaiki masalah disiplin.

Bagaimana Anda bisa menilai kemajuan Anda dari tiga indikator, dapat dirinci: (1) menyediakan untuk komunikasi dua arah yang sistematis dengan staf tentang berkelanjutan tujuan dan tujuan sekolah, (2) menetapkan, mendukung dan melaksanakan kegiatan komunikasi dengan siswa nilai dan makna belajar, (3) mengembangkan dan menggunakan saluran komunikasi dengan orang tua untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah.

Bagaimana Anda bisa menggunakan checklist kepemimpinan instruksional perilaku untuk menilai kemajuan Anda, tetapkan harapan yang tinggi untuk staf Anda? Ada enam indikator yang menggambarkan langkah, lebih rinci: (1) membantu guru dalam menentukan dan mencapai tujuan pribadi dan profesional terkait dengan peningkatan instruksi sekolah dan memantau keberhasilan penyelesaian tujuan ini, (2) membuat pengamatan kelas regular di semua kelas, baik informal dan formal, (3) terlibat dalam perencanaan awal pengamatan kelas, (4) terlibat dalam konferensi pasca observation yang berfokus pada peningkatan pengajaran, (5) menyediakan menyeluruh, dipertahankan, dan evaluasi wawasan membuat rekomendasi untuk tujuan pertumbuhan pribadi dan profesional sesuai dengan kebutuhan individu, (6) terlibat dalam mengajar paling menakutkan dalam kelas sekolahnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan dan kelebihan yaitu: (1) berpikir untuk mengendalikan organisasi atau kelompok kerja yang dipimpinnya, (2) kepribadian, khusus yang berkaitan dengan semangat, keuletan, ramah tamah, stabil emosi, jujur dan rendah hati, sederhana dan disiplin, (3) merumuskan kebijakan, memahami dan mengetahui perilaku dan tingkat kepuasan kerja guru atau staf yang dipimpinnya.

Banyak hal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kaitannya sebagai pemimpin pembelajaran, bungsi tersebut hanyalah merupakan salah satu bagian dari keseluruhan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Jabatan kepala sekolah adalah jabatan yang merptaruhkan kemampuan atau kompetensi profesional, dan tidak sekedar mempersaratkan modal pengalaman dan prestasi mengajar yang bik. Kompetensi manajemen pendidikan yang dilengkapi dengan keterampilan konseptual, memiliki sertifikasi kepala sekolah sebagai pemimpin masa depan.

Daftar Pustaka

- David & Tomas, MA,. *Effective Schools and Effective Teacher*, Boston, Allyn and Bacon, 1989
- Egger and Kauchak, *Educational Psychologi*, United State of Amerika, Pearson Prentice Hall, 2004
- Elaine K. McEwan, *Seven Steps to Effective Instructional Leadership*, Shared by GLOBAL LEARNING COMMUNITIES 2000, Andl material on this site is for personal use only. Reproduction or on-sending of any material held under Global Learning Communities or Integral Learning Futures is strictly prohibited ACN089 544 730
- Gorton & Schneider GT, *Schools Based Leadership Challenger and Opportunities*, Dubuque Towa: Wim C. Borron Company Publisher, 1991
- Harold Koontz and Heinz Wehrich, *Management*, McGRAW-HILL INTERNATIONAL EDITIONS, Ninth Edition, Library of Congress Cataloging-In Publication Dara, New York, 1988
- Joni TR, "Kata Pengantar" dalam Rangka Penerbitan Disertasi Imran Arifin sebagai Buku, Malang, t.p, 2000
- Sulistyorini, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Ta'Allum, volume 3 No.1 Juni 2009
<https://Salamadiam.com>, Pengertian Effektif.



Syamsul Alam
Widya Iswara
LPMP Sulawesi Selatan



MENARIK MINAT ANAK UNTUK MEMBACA DI RUMAH

Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya gagal dalam menempuh pendidikan formal. Oleh karena itu, orang tua melakukan berbagai cara untuk menarik minat anaknya untuk membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa topik menumbuhkan minat anak membaca merupakan topik yang menarik bagi orang tua. Orang tua menyadari bahwa keterampilan membaca penting bagi dirinya sendiri dan juga bagi anaknya.

Anak merupakan amanah yang diberikan Sang Pencipta, Allah SWT, kepada pasangan suami istri. Anak tersebut harus dididik sesuai dengan taraf perkembangannya. Untuk itulah, berbagai cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anaknya dengan harapan anak tersebut berguna untuk bangsa, negara, dan agama.

Pendidikan anak, khususnya pendidikan tentang keterampilan berbahasa Indonesia, secara formal yang diberikan di sekolah adalah keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan mendengarkan dan berbicara telah dipelajari anak di rumah.

Pembelajaran membaca di sekolah terkadang tidak maksimal karena anak kurang tertarik untuk membaca. Untuk itu, perlu dilakukan teknik membaca yang dapat memotivasi anak dalam membaca.

Minat baca adalah suatu topik yang menarik bagi orang tua yang telah memahami pentingnya membaca bagi dirinya sendiri dan juga bagi anaknya. Minat baca harus ditumbuhkan pada anak tanpa harus menunggu anak tersebut dapat membaca atau mempunyai keterampilan membaca, sebab anak kecil bahkan batita sudah bisa ditumbuhkan kecintaannya pada buku lewat orang tua yang menceritakan buku kepadanya. Akan tetapi, keterampilan untuk menghubungkan huruf dan merangkai kata menjadi suatu makna tetap

perlu dilatih supaya anak dapat membaca buku sendiri. Buku selain berguna untuk menanamkan minat baca pada anak kecil juga bisa melatih keterampilannya untuk membaca.

Jika anak diajar membaca buku pelajaran dan anak sulit memahaminya, anak perlu diberikan buku cerita supaya dapat membantu memperlancar keterampilannya dalam merangkai huruf dan kata menjadi sesuatu yang bermakna. Jika hal ini dilakukan anak akan tertarik untuk membaca karena ingin memahami isi cerita yang dibacanya.

Kenyataan menunjukkan bahwa seseorang mau membaca suatu bacaan jika memerlukan wawasan, ilmu, dan informasi dari bacaan yang dibacanya untuk memperkaya pengalamannya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menumbuhkan kebiasaan membaca kepada anaknya sejak dini agar anak dapat memperoleh berbagai hal yang dibutuhkan dari bacaan guna memperkaya wawasannya.

Menjaga Konsentrasi Anak agar Dapat Memahami Bacaan

Konsentrasi merupakan hal pokok dan esensial yang diperlukan ketika melakukan kegiatan membaca (*reading*). Dengan konsentrasi inilah, kegiatan membaca dapat dilakukan itu bisa tercapai. Hasilnya anak dapat memahami bahan bacaan itu yang dibaca.

Konsentrasi anak perlu dijaga agar

pikirannya tetap tertuju kepada bacaan yang sedang dibaca. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar di kelas, konsentrasi dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk tetap memperhatikan dengan baik dan terus-menerus pelajaran yang dipelajarinya.

Kemampuan anak untuk berkonsentrasi bersifat mutlak, sebab kemampuan ini merupakan langkah awal untuk menjadi pembaca yang efektif dan efisien. Jika anak tidak dapat berkonsentrasi, dapat dipastikan tidak mampu menguasai bacaan yang dibacanya. Itulah sebabnya, kemampuan anak untuk berkonsentrasi harus tetap dijaga dan dilatihkan terus-menerus.

Ketika anak sedang membaca, tiba-tiba mendengar telepon selular orang tuanya berdering, anak tersentak dan perhatiannya tertuju pada telepon tersebut meskipun hanya beberapa saat. Hal itu menunjukkan bahwa konsentrasi anak terpecah sehingga tidak dapat fokus pada bacaan yang dibacanya.

Mampu Mengabaikan Gangguan

Sulit bagi anak untuk dapat menghilangkan seluruh sumber gangguan ketika sedang membaca. Akan tetapi, anak dapat mengatasi gangguan dalam membaca ketika dapat memusatkan perhatiannya pada bacaan yang dibacanya.

Ada beberapa cara yang seharusnya dilakukan orang tua untuk mengatasi gangguan ketika anak membaca, misalnya memilihkan tempat untuk membaca. Tempat membaca tersebut sangat menentukan pencapaian pemahaman anak secara maksimal terhadap bacaan yang dibacanya.

Secara umum, orang tua akan lebih memilih tempat yang sepi dan nyaman dari gangguan selama anaknya membaca. Jika anak membaca di tempat yang di sekelilingnya sangat gaduh, seperti ada bunyi daun pintu yang terbentur tembok oleh angin, suara orang berbicara, suara radio, perhatian anak terpecah. Konsentrasi anak dalam membaca dapat terganggu.

Seorang anak yang membaca dan mendengar percakapan dua orang temannya di sebelahnya, biasanya anak akan berusaha untuk menghindarinya. Akan tetapi, jika percakapan itu terus-menerus berlanjut disertai tertawaan riang pula, lama-kelamaan anak tidak dapat menahannya, sehingga memerhatikan topik pembicaraan temannya. Walaupun tidak ikut bereaksi secara verbal, tetapi pembicaraan yang didengarkan itu langsung direspon oleh pikiran anak dan dapat membuyarkan konsentrasi.

Agar anak nyaman dalam membaca, anak

dianjurkan untuk mencari tempat yang sepi atau tempat paling sedikit gangguannya. Anak sebaiknya diarahkan untuk membaca di tempat yang tenang, seperti di dalam kamar, di perpustakaan atau di bawah pohon rindang.

Diusahakan Anak Membaca di Tempat yang Sama

Sebelumnya orang tua mengetahui dan menyadari tempat yang paling disukai dan dinikmati oleh anak untuk membaca dan belajar. Apabila sudah menentukan tempat tersebut, orang tua perlu memaksimalkan penggunaan tempat itu bagi anak untuk membaca. Orang tua harus mengusahakan pula agar anak tidak melakukan hal lainnya di tempat itu. Tempat itu hanya untuk tempat membaca. Hal itu perlu diperhatikan orang tua supaya nantinya anak tidak terbiasa mengerjakan hal lain itu di tempat tersebut. Jika hal itu dilakukan, anak akan terbiasa membaca di tempat itu.

Menentukan tempat yang sama dan memanfaatkannya sebagai tempat membaca atau belajar secara reguler dan konsisten, anak memperoleh manfaat psikologis guna mempermudah anak memahami bacaan. Manfaat psikologis itu dapat berupa perasaan rileks, nyaman, dan terhindar dari pikiran lainnya yang mengganggu. Sebenarnya tempat memiliki asosiasi pada pikiran tertentu, misalnya di ruang makan, anak cenderung berpikir tentang makan. Jika duduk di kursi yang biasanya dipakai untuk menonton TV, maka setiap kali duduk di kursi itu, tentu anak selalu berpikir nyaman untuk menonton TV, bukan membaca.

Ketika anak duduk di kursi atau tempat yang memang biasa dipakai untuk membaca, maka tanpa disadari anak akan ter dorong untuk membaca. Dorongan ini akan mempermudah anak untuk konsentrasi sehingga dapat memahami bacaan yang dibacanya.

Tempat membaca yang telah dipilihkan untuk anak, tidak dipakai lagi untuk kegiatan lainnya. Sebaiknya anak tidak membaca di kursi yang biasanya dipakai menonton TV atau membaca di ruang yang biasanya ditempati anak menonton TV karena ujung-ujungnya nanti tergugah juga untuk menonton TV. Dalam keadaan seperti itulah, konsentrasi anak akan pecah dan sulit difokuskan kembali.

Menentukan Waktu yang Tepat

Dalam membaca, perlu ditentukan waktu yang tepat. Apabila hal ini tidak diperhatikan, pembaca mudah sekali terganggu, baik oleh hal-hal lain yang datang dari luar maupun yang

datang dari pikiran sendiri.

Ada anak yang suka membaca di waktu siang, ada pula anak yang suka membaca di waktu malam. Setiap anak sebenarnya mempunyai kemampuan yang berbeda dalam membaca untuk tetap fokus terhadap bacaan yang dibacanya. Kemampuan tersebut cenderung berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Seorang anak dapat membaca di antara rentang waktu yang ditempuh sepanjang hari, pikiran mempunyai kecenderungan untuk memilih waktu tepat untuk membaca. Ada juga anak yang mempunyai pikiran yang segar dan terjaga di waktu pagi, ada juga anak yang pikirannya terjaga di sore atau malam hari. Hal ini benar-benar berbeda pada setiap anak dan tidak dapat disamakan semuanya.

Menentukan waktu yang tepat bagi anak dalam membaca dilakukan untuk mempermudah anak berkonsentrasi. Semakin dapat memanfaatkan waktu yang tepat untuk membaca, maka semakin tepat pula anak memahami bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, perlu dipikirkan waktu yang paling disukai dan dinikmati anak dalam membaca. Setelah itu, ditentukan dan dilakukan secara konsekuensi waktu yang tepat bagi anak dalam membaca agar dapat tetap terjaga konsentrasi.

Memperhatikan Kondisi Fisik Anak

Kondisi fisik menentukan secara signifikan setiap aktivitas yang dilakukan anak. Kondisi fisik anak berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan, konsentrasi, dan pemahaman dalam membaca. Membaca merupakan aktivitas mental, tetapi kondisi mental juga bergantung sepenuhnya pada kondisi fisik.

Apabila anak sedang lelah atau mengantuk, konsentrasi akan buyar. Demikian juga ketika anak sedang lapar, pikirannya tentu tertuju untuk makan makanan yang enak untuk mengisi perut yang lapar itu. Selain itu, apabila anak tidak bersemangat, lemas karena tidak pernah berolahraga, pada saat yang sama anak juga malas dan merasa terpaksa untuk membaca. Saat itu pula konsentrasi anak akan sangat sulit untuk dipusatkan kembali.

Kondisi fisik anak mutlak diperhatikan untuk menjaga konsentrasi pada saat membaca. Oleh karena itu, orang tua perlu mengatasi penyebab terjadinya penurunan kondisi fisik anak sebelum anak diarahkan untuk melakukan aktivitas membaca. Jika lapar, maka anak diarahkan makan dulu atau bila mengantuk, anak disuruh dulu beristirahat.

Apabila anak membaca dalam waktu yang lama, tubuhnya terasa pegal karena kelelahan. Oleh karena itu, jika anak kelelahan dianjurkan

beristirahat dengan berjalan-jalan sebentar untuk melihat suasana lain di luar ruangan. Setelah itu, baru anak diminta kembali untuk melakukan aktivitas membaca.

Membaca sama halnya dengan bekerja, sehingga tenaga yang digunakan untuk konsentrasi pada saat membaca itu tidak jauh berbeda dengan bekerja. Oleh karena itu, anak yang sedang membaca disiapkan makanan cemilan agar konsentrasi tetap terjaga.

Menyiapkan Perlengkapan Membaca untuk Anak

Sebelum anak membaca, orang tuanya harus mempersiapkan segala hal yang akan dipakai anak ketika sedang membaca, berupa alat-alat tulis, seperti pulpen, spidol, stabilo, pensil, dan penggaris, di samping juga perlengkapan berupa buku catatan, kertas coret-coretan, kamus, kalkulator, dan jam. Hal ini penting diperhatikan oleh orang tua untuk membantu anak dalam membaca guna dapat memahami bacaan yang dibacanya.

Persiapan perlengkapan, khususnya alat-alat tulis, menjadikan konsentrasi anak tidaklah pecah sedemikian rupa ketika perlengkapan itu benar-benar dibutuhkan, karena anak tidak lagi mencari alat tulis yang jauh dari tempatnya membaca. Mengalami jeda membaca yang mengharuskan anak meninggalkan tempat bacaan, lebih-lebih berkali-kali, akan jelas-jelas membuat konsentrasi anak terganggu. Oleh karena itu, orang tua harus membiasakan anaknya mempersiapkan alat tulis sebelum membaca.

Membiasakan Anak Membuat Tujuan Membaca secara Jelas

Prinsip psikologis penting artinya bagi anak untuk diingat agar sebelum membaca, anak dapat menentukan tujuan membacanya dalam hati. Pada saat melakukan aktivitas membaca, anak akan lebih mudah mengarahkan perhatiannya untuk tetap fokus. Oleh karena itu, anak diharapkan menentukan tujuan sebelum membaca.

Tujuan anak untuk membaca tidak semata-mata hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, tetapi membaca juga bertujuan untuk memberikan kesenangan, kesegaran, atau hiburan. Akan tetapi, langkah baiknya membuat format tujuan membaca yang disesuaikan dengan jenis bacaan yang dibaca anak. Apabila bahan bacaan itu berupa referensi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru di kelas, maka tujuan yang diformat jelas mencari informasi atau pengetahuan berkaitan dengan topik yang dikaji. Apabila bacaan yang dibaca ringan,

seperti koran, tabloid, atau majalah, tujuannya tidaklah seserius seperti sebelumnya, walaupun memang memperoleh informasi.

Terlepas dari jenis bacaan yang dibaca anak, tujuan membaca yang dilakukannya harus jelas. Tujuan itu menjadi pedoman bagi anak dalam membaca. Tanpa tujuan yang jelas dalam membaca, anak relatif sulit fokus atau sulit terarah konsentrasi sehingga kegiatan membaca yang dilakukannya akan terganggu.

Membuat Target dan Skala Prioritas

Tujuan yang jelas menentukan target yang jelas pula. Dengan target yang jelas, maka waktu yang ada bisa diprogramkan oleh anak untuk sebuah aktivitas membaca. Apabila anak mampu membaca bacaan sesuai target waktu yang ditentukan, anak merasa puas dalam diri pembaca.

Logika berpikir semacam ini sangat penting bagi anak yang ingin tetap fokus dalam membaca. Diusahakan anak menulis di papan yang digantung di dalam ruang belajar menenai aktivitas membaca bacaan yang harus diselesaikan dalam sehari atau seminggu lengkap dengan estimasi waktu yang digunakan. Jika tidak, anak juga dapat melakukannya di buku catatan yang disiapkan. Kemudian, apabila hal ini sudah dapat dilaksanakan, anak perlu mempertimbangkan skala prioritas dalam membaca. Skala prioritas yang dimaksud bukanlah harus sesuai dengan keperluan bacaan tersebut, tetapi skala prioritas dalam konteks tingkat kesulitan dan ketebalan bacaan.

Wujud skala prioritas aktivitas anak dalam membaca, dimulai dari bahan bacaan yang mudah dan jumlah halamannya sedikit dengan estimasi alokasi waktu yang paling pendek. Hal ini penting diketahui agar sejak awal anak mampu menyelesaikan bahan bacaan itu sesuai target waktu. Hal tersebut semakin memacu anak untuk secepatnya menguasai bahan bacaan berikutnya dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Apabila dari awal pembacaan, anak tidak mampu mencapai target yang diformat sebelumnya, secara psikologis anak akan terpengaruh ke dalam situasi negatif, sehingga hal ini membuat anak sulit fokus dan bisa jadi kurang bersemangat untuk melanjutkan bacaan. Teknik ini berlaku apabila anak sudah mampu menyelesaikan bacaan sesuai dengan target yang sudah diformat. Hal ini penting sebab anak menjadi orang yang benar-benar dapat memanfaatkan Waktu dalam membaca.

Berbicara mengenai target yang sudah dicapai, yang kemudian akan dihargai, perlu disampaikan bahwa evaluasi target yang sudah

atau belum dicapai juga harus jelas. Konkretnya ialah pengukuran target sbb: Pertama, membuat sejumlah pertanyaan sebelum melakukan kegiatan membaca. Bahkan, ketika sedang melakukan proses pembacaan, Pertanyaan ini pun perlu diingat-ingat kembali sejauh mana pertanyaan yang dibuat sebelumnya itu, sesuai dengan isi bacaan.

Setelah kegiatan membaca selesai, pertanyaan pembaca buka kembali dan berusaha menjawab secara lengkap, sembari menuliskan hal-hal yang belum termasuk dalam pertanyaan yang dibuat tadi. Kedua, apabila langkah pertama di atas tidak memuaskan, pembaca perlu mencoret-coret kembali isi bacaan yang sudah dipahami di atas kertas kosong. Pembaca menulis selengkap-lengkapnya pemahamannya tentang isi tulisan tersebut. Apabila ini sudah selesai, kemudian bisa mencocokkan tulisan pemahaman dengan bahan bacaan. Apabila ini sudah selesai, kemudian bisa mencocokkan tulisan pemahamannya dengan bahan bacaan. Apabila pembaca menemukan inti pokok persoalan yang dibaca benar-benr terliput dalam tulisan, artinya pembaca sudah memenuhi target.

Setelah melakukan proses cross-check dalam evaluasi target itu, tibalah waktunya pembaca untuk menghargai diri sendiri berupa 'kado' yang diharap-harapkan. Tidak harus berwujud benda, kado itu bisa berupa sesuatu yang membuat pembaca senang dan terhibur terlepas dari kepenatan membaca, misalnya dapat berupa nonton acara TV.

Menggabungkan Aktivitas Mental dan Fisik

Membaca, mereviu, menghafal, dan mengingat-ingat merupakan aktivitas mental karena di sini pikiran (mind) yang bekerja. Sementara aktivitas fisik berupa menulis atau menggarisbawahi pada saat melakukan aktivitas membaca. Menggabungkan dua aktivitas di atas tentu dapat menambah kemampuan pembaca untuk semakin fokus dan/atau konsentrasi terhadap bahan bacaan yang dipelajari.

Melibatkan kegiatan menulis atau menggarisbawahi bacaan yang dibaca semakin memacu pembaca untuk berpikir secara selektif ide-ide mana atau bagian bacaan yang mana menurut penting atau lebih penting dari yang lainnya. Tatkal tangan Anda bergerak menuliskan atau menggarisbawahi ide atau pernyataan yang penting dalam bacaan itu, maka pikiran Anda terfokus dan tidak memikirkan hal lain selain mengapa tulisan itu penting menurut Anda. Di sini, seolah-olah pikiran dan tubuh Anda semua Anda paksaan secara total (totally forcing) untuk terlibat dalam

menentukan serta menjawab bagian penting bacaan yang dibaca tersebut. Seakan-akan lalat yang beterbangun di depan anda, pada saat itu, Anda bebaskan berkeliaran untuk sementara waktu.

Karena mungkin saat itu lalat itu tidak penting dan mungkin sama sekali tidak mengganggu anda.

Membuat Variasi Bahan Bacaan Anak

Konsentrasi anak memang kadang-kadang sangat sulit dibangun, apalagi dipertahankan terus. Konsentrasi tersebut melekat dengan mood atau kondisi mental, jiwa dan pikiran anak. Itulah sebabnya, apabila teknik yang satu tidak bisa berjalan efektif, maka teknik yang lain harus dicoba.

Sehubungan dengan hal ini, ditawarkan kepada anak, teknik membaca yang lain, yakni melakukan variasi bacaan dalam rentang waktu sehari (pagi, siang, sore, dan malam). Misalnya, di pagi hari anak membaca surat kabar; siang membaca novel; malam membaca baan

pelajaran yan akan dipelajari keesokan harinya.

Tawaran membaca bacaan yang variatif semata-mata dilakukan demi menjaga pikiran dan perhatian anak. Hal itu dilakukan agar anak tetap terfokus dan mudah berkonsentrasi. Anak yang fokus membaca terus-menerus pada satu bacaan dalam waktu yang relatif lama, biasanya mudah jemu atau bosan.

Apabila anak jemu membaca satu bacaan, konsentrasi cepat buyar dan konsentrasi itu sulit difokuskan kembali. Lain halnya apabila anak membaca bahan bacaan yang berbeda-beda dengan tingkat kesulitan yang berbeda pula, biasanya anak tidak mudah jemu. Itulah sebabnya, anak perlu diberikan bahan bacaan yang bervariasi agar konsentrasi tetap terjaga.

(Diolah dari buku yang berjudul *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, ditulis oleh Nuriadi, 2008, Pustaka Pelajar, Yoyakarta; dan buku yang berjudul *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*, ditulis oleh Anna Yulia, 2005, Gramedia, Jakarta)





Anisa Maulidiah Alam
Editor
LPM Estetika PBS UNM

PEMBERIAN PENGUATAN DALAM PEMBELAJARAN

Kegiatan belajar-mengajar dirancang untuk memudahkan guru mengajar dan memudahkan pula peserta didik memahami materi pelajaran. Wujud penghargaan kepada peserta didik yang dengan mudah memahami pelajaran adalah pemberian penguatan. Keterampilan memberikan penguatan merupakan aspek yang sangat penting bagi peserta didik dalam proses belajarnya. Keterampilan memberikan penguatan itu merupakan kemampuan yang bersifat khusus yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas membelaarkan peserta didik.

Kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru hendaknya diikuti dengan pemberian motivasi kepada peserta didik agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Salah satu kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik belajar adalah pemberian penguatan dalam pembelajaran. Namun, kenyataannya keterampilan memberi penguatan ini sering diabaikan oleh pendidik sehingga proses belajar dari peserta didik kurang efektif. Hal tersebut menjadikan peseta didik kurang bersemangat dalam belajar.

Penguatan menjadi bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan agar frekuensi tingkah laku positif peserta didik dapat meningkat (Mufidah & Asmawi: 2017). Itulah sebabnya, guru perlu memiliki kemampuan dalam memberikan penguatan pada saat mmbelajarkan peserta didiknya.

Dalam tulisan ini dibahas tentang hakikat keterampilan penguatan, tujuan penguatan, jenis penguatan, prinsip penguatan, dan cara penggunaan penguatan pada kegiatan pembelajaran. Pembahasan mengenai hal ini menjadi penting untuk dicermati agar diperoleh informasi yang penting tentang pemahaman

dasar mengenai keterampilan memberikan penguatan.

Hakikat Penguatan dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak selamanya diikuti pemberian penguatan. Dengan perkataan lain, guru kadang-kadang mengabaikan pemberian penguatan kepada peserta didik. Padahal pemberian penguatan tersebut sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Pemberian penguatan itu sangat penting untuk dilakukan oleh guru untuk memotivasi atau memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajar.

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons yang bersifat verbal dan merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik. Hal itu bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) kepada peserta didik atas aktivitas yang telah dilakukannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi (Sabri: 2007). Pendapat tersebut senada dengan pendapat Alma (2014) yang menjabarkan bahwa keterampilan penguatan yang dilakukan guru

adalah respons yang bersifat positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut terulang kembali.

Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran menjadi tanggung jawab guru yang harus dilakukannya. Kebanyakan keberhasilan dalam pembelajaran banyak tergantung pada usaha guru untuk dapat membangkitkan motivasi peserta didik (Sulaiman:2014).

Apabila peserta didik mendapat pujian dari gurunya, maka peserta didik tersebut menjadi bersemangat dalam belajar. Peserta didik berusaha untuk dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dalam belajar. Rasa percaya diri yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan tugas secara berurutan (Kamalaruban dkk: 2019). Hal yang demikian itu menjadikan peserta didik senang mengikuti pelajaran dan hasil belajarnya pun akan meningkat.

Tujuan Penguatan

Pemberian penguatan mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran; (2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (3) meningkatkan kegiatan belajar dan tingkah laku yang produktif; (4) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; (5) mengarahkan cara berpikir yang baik dan inisiatif dalam diri sendiri (Alma: 2014; Sabri: 2007). Kelima tujuan tersebut harus diperhatikan oleh guru jika berharap penguatan yang diberikan mencapai hasil yang terbaik.

Jenis-jenis Penguatan

Penguatan ada dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Kedua jenis penguatan ini menarik untuk dibahas.

Sabri (2007) menyatakan bahwa penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Hal ini senada dengan pendapat Alma (2014) yang menyatakan bahwa penguatan verbal berupa komentar ungkapan, pujian yang berbentuk kata-kata; baik, bagus, hebat sekali, benar sekali, sangat teliti, dan sebagainya, serta berbentuk kalimat; "Itu suatu pikiran yang baik"; "Cara berpikir kritis sekali"; "Terima kasih kamu sangat pandai".

Penguatan nonverbal (Alma:2014) terdiri atas penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, contact, penguatan dengan kejadian yang menyenangkan, dan penguatan simbol atau benda.

Penguatan gerak isyarat, misalnya

anggukan atau gelangan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang.

Penguatan pendekatan, guru mendekati peserta didik untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan peserta didik. Penguatan yang dapat dilakukan, misalnya guru berdiri di samping peserta didik, berjalan menuju peserta didik, duduk dekat seorang atau sekelompok peserta didik, atau berjalan di sisi peserta didik. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

Penguatan dengan sentuhan (contact), guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan peserta didik dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak peserta didik, berjabat tangan, mengangkat tangan peserta didik yang menang dalam pertandingan. Penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan peserta didik.

Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi oleh peserta didik sebagai penguatan. Contoh, seorang peserta didik yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara disekolahnya.

Penguatan berupa simbol atau benda, yakni penguatan yang dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana. Penguatan ini memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik sebab biasanya peserta didik menyukai simbol.

Apabila peserta didik memberikan jawaban yang hanya sebagian yang benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan peserta didik tetapi memberi penguatan tak penuh. Contoh, jika seorang peserta didik hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, "Jawabanmu sudah baik, tetapi masih belum sempurna, masih bisa disempurnakan", sehingga peserta didik tersebut mengetahui bahwa jawaban seluruhnya salah dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya (Sabri:2007).

Prinsip penggunaan penguatan

Alma (2014) mengemukakan bahwa pada prinsip penggunaan penguatan terdapat enam prinsip yaitu penuh kehangatan atau jujur, menghindari pemberian kritik negatif, bervariasi, penuh arti bagi peserta didik, bersifat pribadi, dan langsung atau segera. Diharapkan dengan memerhatikan prinsip tersebut,

pemberian penguatan yang diberikan oleh guru dapat berhasil.

Cara menggunakan penguatan

Ketika guru akan memberikan penguatan, seorang guru harus mengatahui bagaimana penguatan tersebut dapat dilakukan kepada peserta didik. Adapun cara penggunaan penguatan dalam proses pembelajaran (Sabri:2007), yaitu Penguanan kepada pribadi tertentu; penguanan kepada kelompok; pemberian penuaan denan segera; dan variasi dalam penguatan.

a. Penguanan kepada pribadi tertentu

Penguatan secara pribadi ditujukan kepada salah seorang peserta didik. Apabila peserta didik yang diberi penguatan tidak jelas peruntukannya, penguatan yang diberikan itu akan kurang efekif. Oleh karena itu. sebelum memberikan penguanan terlebih dahulu menyebut nama peserta didik yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

b. Penguanan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok peserta didik, misalnya apabila ada satu kelompok yang telah menyelesaikan tugas, guru membolehkan kelompok tersebut membaca majalah terbaru di kelompok tersebut. Sementara kelompok yang lain masih sedang menyelesaikan tugas kelompoknya.

c. Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul aktivitas atau tingkah laku peserta didik yang diharapkan. Pemberian penguatan tersebut harus segera diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan aktivitas itu. Penguanan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.

d. Variasi dalam penggunaan penguatan

Pemberian penguatan yang dilakukan guru hendaknya bervariasi. Penguanan yang diberikan kepada peserta didik, tidak boleh hanya terbatas pada satu jenis saja. Penguanan yang satu jenis akan menimbulkan kebosanan peserta didik dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Ketepatan dalam Memberikan Penguanan

Penguatan dalam pembelajaran dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Reinforcement diberikan pada peserta didik dengan tujuan utama agar frekuensi tingkah laku positif peserta didik dapat meningkat.

Pemberian penguatan dilakukan untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik agar mampu mengembangkan

cara berpikirnya dalam proses pembelajaran. Jenis penguatan dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal.

Prinsip penggunaan penguatan ada enam, yaitu kehangatan, menghindari pemberian kritik negatif, dilakukan bervariasi, penuh arti bagi peserta didik, bersifat pribadi, dan langsung atau segera dilakukan. Penguanan tersebut harus dapat dilakukan oleh guru secara tepat dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2014. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Mufidah, Imroatul & H. Asmawi. 2017. "Komunikasi Interpersonal dan Keterampilan Memberi Penguanan: Sebuah Analisa Korelasional terhadap Minat Belajar Peserta didik." *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No.2. Diakses 10 Maret 2020.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Ciputat Press.
- Sulaiman. 2014. "Pengaruh Pemberian Penguanan (Reinforcement) oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar." *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3 No. 2. Diakses 13 Maret 2020.
- Kamalaruban, P., dkk. 2019. *Interactive Teaching Algorithms for Inverse Reinforcement Learning*. Max Planck Institute for Software Systems Germany. Diakses 13 Maret 2020.





Ainun Farida
Widya Iswara
LPMP Sulawesi Selatan



PENTINGNYA MONITORING DAN EVALUASI DALAM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

Dalam siklus sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan oleh satuan pendidikan, setelah melakukan tahapan pemetaan mutu, sekolah memiliki dokumen rencana kerja sekolah secara terperinci pada program dan kegiatan sekolah sampai pada anggaran sekolah. Selanjutnya sekolah melaksanakan program dan kegiatan yang sudah dibuat yang selanjutnya disebut pelaksanaan rencana pemenuhan mutu. Selanjutnya sekolah melaksanakan siklus selanjutnya yaitu monitoring dan evaluasi (Monev). Monitoring dan evaluasi (Monev) terhadap program kegiatan sekolah sangat penting bagi kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, serta upaya peningkatan kualitas kinerja sekolah. Tanpa monitoring dan evaluasi, program kegiatan sekolah yang telah direncanakan dengan baik akan dilaksanakan tanpa arah, sehingga proses penyelenggaraan program dapat melenceng dan tujuan yang direncanakan tidak tercapai.

Definisi Monitoring dan Evaluasi

Kinerja (*performance*) setiap kegiatan atau program perlu dinilai pencapaiananya, apakah sudah memenuhi tujuan program atau belum. Penilaian pencapaian suatu kegiatan dilakukan melalui monitoring evaluasi.

Monitoring evaluasi adalah dua kegiatan terpadu yang saling berkaitan dalam rangka pengendalian capaian kinerja suatu program namun memiliki fokus yang berbeda. Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang telah dibuat sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, hambatan apa yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut. Monitoring terhadap proses pelaksanaan perencanaan kegiatan menjadi alat pengendalian yang baik terhadap seluruh proses implementasi. Selain itu, monitoring juga merupakan penilaian yang terus menerus terhadap fungsi kegiatan-kegiatan pada suatu program dalam konteks kesesuaian jadwal-jadwal pelaksanaan kegiatan dan penggunaan *input program* oleh kelompok sasaran yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan pada rancangan program. Melalui monitoring pengelola program memperoleh informasi penting yang dapat digunakan untuk menetapkan keputusan. Tanpa dukungan informasi yang tepat pelaksanaan program dapat menghadapi kegagalan, karena itu informasi yang diperoleh melalui monitoring dapat mendukung pengelola program untuk merespon dengan cepat terhadap situasi baru atau perubahan yang muncul dalam

pelaksanaan program.

Evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpretasikan hasil menjadi rumusan kebijakan, dan menyajikan informasi (rekomendasi) untuk pembuatan keputusan berdasarkan aspek kebenaran hasil evaluasi. Istilah evaluasi berkaitan dengan penafsiran, pemberian angka dan penilaian. Jadi berhubungan dengan informasi penilaian capaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan serta memberikan gambaran tentang manfaat suatu kebijakan. Lebih lanjut, evaluasi merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena data yang disediakan melalui kegiatan monitoring sangat bermanfaat untuk pelaksanaan evaluasi suatu kegiatan. Arah evaluasi adalah untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan kegiatan. Oleh karena itu, Monitoring evaluasi harus berjalan seiring. Melalui monitoring tersedia data dasar untuk melakukan analisis perkembangan pelaksanaan rencana kegiatan, sehingga tidak perlu dikuatirkan akan terjadi spekulasi penilaian ketercapaian kegiatan.

Monitoring bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang dilaksanakan, sehingga pelaksanaan program dapat segera mempersiapkan kebutuhan tersebut. Kebutuhan bisa berupa biaya, waktu, personel, dan alat. Pelaksanaan program akan mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut. Secara lebih terperinci monitoring bertujuan untuk:

- (1) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.
- (2) Memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program.
- (3) Mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan.
- (4) Memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan
- (5) Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan/kesulitan dan hambatan-hambatan selama kegiatan.
- (6) Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program.
- (7) Memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai. Evaluasi memiliki tujuan yang berbeda dengan monitoring.

Tujuan evaluasi terhadap suatu program/kegiatan, seperti yang dijelaskan oleh Kirkpatrick (1994) adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai keefektifan program.

Melalui evaluasi akan diperoleh informasi apakah tujuan program telah tercapai dan

sejauh mana pencapaiannya.

- 2) Mengetahui dampak program.
- 3) Melalui evaluasi akan dapat dilihat apakah program kegiatan berdampak pada kualitas sekolah.
- 4) Memperkuat dan atau meningkatkan akuntabilitas.
Melalui laporan evaluasi, pemangku kepentingan mendapatkan gambaran yang jelas bahwa sumber daya telah dimanfaatkan dengan tepat dan sesuai peruntukannya.
- 5) Mendapatkan masukan terhadap pengambilan keputusan.
Hasil evaluasi memberikan informasi apakah pelaksanaan program sekolah yang telah dilaksanakan sudah cukup baik, atau perlu ada penyempurnaan dan revisi untuk pelaksanaan program sekolah tahun berikutnya.

Prinsip Monitoring dan Evaluasi

Sebagaimana prinsip-prinsip evaluasi pada umumnya, pelaksanaan monitoring dan evaluasi program sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip berikut.

- 1) Komprehensif
Monitoring dan Evaluasi program sekolah harus mencakup bidang sasaran yang luas dan menyeluruh, baik aspek personelnya, materialnya, maupun aspek operasionalnya. Evaluasi jangan hanya ditujukan pada salah satu aspek saja. Misalnya Monev pada aspek personel, jangan hanya menilai gurunya saja, tetapi juga peserta didik, karyawan dan kepala sekolahnya. Begitu pula Monev yang berkaitan dengan aspek material dan operasionalnya. Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh.
- 2) Kooperatif
Prinsip ini menyatakan bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi program sekolah harus dilakukan dengan cara bekerja sama dengan semua orang yang terlibat dalam aktivitas pelaksanaan program sekolah. Sebagai contoh, di dalam mengevaluasi keberhasilan guru dalam mengajar, harus ada kerjasama antara pengawas, kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Melalui keterlibatan semua pihak dalam monitoring dan evaluasi terhadap program sekolah diharapkan informasi yang diperoleh akurat.
- 3) Kontinyu
Monitoring evaluasi program sekolah hendaknya dilakukan secara terus-menerus selama proses pelaksanaan program sekolah. Monitoring tidak hanya dilakukan terhadap hasil yang telah dicapai, tetapi sejak pembuatan rencana sampai dengan

tahap laporan akhir kegiatan. Hal ini penting karena hasil monitoring dan evaluasi akan selalu berguna untuk menilai keberhasilan yang telah dicapai dalam periode waktu tertentu. Selain itu, hasil monitoring dan evaluasi juga dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan aktivitas. Adapun terhadap aktivitas yang gagal dapat dicarikan cara dan proses lain untuk mencapai keberhasilan.

4) Objektif

Monitoring dan evaluasi program sekolah harus mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada. Nyatakan yang hijau itu hijau dan yang merah itu merah. Jangan sampai hijau dinyatakan kuning, sedangkan kuning dinyatakan hijau. Sebagai contoh, apabila seorang guru sukses dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru tersebut sukses, dan sebaliknya jika seorang guru kurang berhasil dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru tersebut belum berhasil mengajar dengan baik. Untuk mencapai objektivitas dalam monitoring dan evaluasi program sekolah perlu didukung data dan atau fakta yang akan diolah untuk dibuat menjadi kesimpulan tentang keberhasilan pelaksanaan suatu program.

5) Berdasarkan Kriteria yang Valid.

Selain data dan fakta, pelaksanaan monitoring dan evaluasi juga menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam evaluasi harus konsisten dengan tujuan program yang telah dirumuskan. Kriteria ini digunakan agar kita memiliki standar yang jelas apabila menilai keberhasilan suatu program pendidikan di sekolah. Adanya konsistensi antara kriteria dengan tujuan monitoring dan evaluasi berarti ada konsistensi dengan substansi monitoring dan evaluasi.

6) Fungsional

Hasil monitoring dan evaluasi program sekolah dikatakan fungsional apabila dapat digunakan untuk memperbaiki program sekolah yang ada pada saat itu. Dengan demikian Monitoring evaluasi program sekolah benar-benar memiliki nilai guna, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegunaan langsung adalah untuk perbaikan proses pelaksanaan program yang dievaluasi, sedangkan kegunaan tidak langsung adalah untuk penelitian atau keperluan lainnya.

7) Diagnostik

Monitoring dan Evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah hendaknya mampu mengidentifikasi kekurangan-

kekurangan atau kelemahan-kelemahan program itu sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan tersebut. Oleh sebab itu, setiap hasil Monitoring dan Evaluasi program sekolah harus didokumentasikan. Dokumentasi yang lengkap dapat berguna untuk mendiagnosis kekurangan dan kelemahan suatu program di sekolah.

Prosedur Pelaksanaan Monitoring Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi program sekolah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

a. Perencanaan

Perencanaan Monev diawali dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dimonitor, variabel apa yang akan dimonitor serta indikator apa yang akan digunakan sesuai dengan tujuan program. Rincian tentang variabel yang dimonitor harus memiliki pengertian yang jelas dan batasan yang pasti.

b. Pelaksanaan

Setelah definisi variabel dan indikator monitoring dan evaluasi ditetapkan, maka instrument penilaian dapat dibuat. Selanjutnya adalah pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Misalnya monitoring untuk mengukur keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar, maka indikator pengukuran dalam melihat persiapan mengajar adalah:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran.
- 2) Penggunaan sarana atau media mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Kesesuaian metode pembelajaran dengan media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- 4) Adanya tahapan penilaian dan alat penilaian pembelajaran yang tepat.
- 5) Kesesuaian metode dengan instrumen penilaian pembelajaran.
- 6) Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran.

Monitoring pada waktu pelaksanaan program pembelajaran, indikator dan proses yang dilakukan adalah:

- 1) Ketepatan pengelolaan waktu.
- 2) Ketepatan penggunaan metode yang dipilih.
- 3) Adanya uraian rinci yang jelas sesuai dengan penggunaan metode.
- 4) Penggunaan media yang sesuai metode yang dipilih.
- 5) Melaksanakan penilaian pembelajaran.
- 6) Adanya tindak lanjut penyempurnaan

pelaksanaan program tersebut. Monitoring pasca pelaksanaan program, yaitu pemantauan yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Pemantauan menyangkut sikap dan perbuatan peserta didik yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.

c. Pelaporan

Laporan hasil kegiatan merupakan dasar penentuan capaian kinerja sebuah program dalam hal keberhasilan pelaksanaan program maupun kontribusi dampaknya. Laporan harus bisa memberikan informasi mutakhir yang akurat, mengidentifikasi kendala utama, dan mengusulkan arah ke masa depan. Laporan sebaiknya ringkas, dan berisi unsur dasar minimum untuk menilai hasil, masalah utama, dan tindakan ke depan. Langkah-langkah laporan

monitoring dan evaluasi mencakup hal-hal berikut :

- 1) Penetapan standar.
- 2) Pengukuran prestasi/hasil kerja.
- 3) Penilaian apakah prestasi memenuhi standar.
- 4) Tindak lanjut hasil penilaian

Daftar Pustaka

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 dan diperbarui kembali dengan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13

Evaluation

- 
- OUTSTANDING
 - Excellent
 - Very Good
 - Average

PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK EDUKASI UNTUK PEMBELAJARAN JENJANG SEKOLAH DASAR (SD) DI BENGKULU

Yulia isratul Aini
yulia.isratul@kemdikbud.go.id
LPMP Bengkulu



Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran Komik Edukasi untuk pembelajaran jenjang SD di Bengkulu dengan pengembangan media menggunakan aplikasi *Comic Life*. Fokus pendeskripsiannya pada: 1) pembuatan media pembelajaran komik edukasi jenjang SD, dan 2) pemanfaatannya untuk pembelajaran jenjang SD di Bengkulu. Media pembelajaran komik edukasi yang dihasilkan dengan olahan *Comic Life* ini bermanfaat sekali untuk pembelajaran untuk berbagai tema atau mata pelajaran di jenjang SD.

Kata Kunci: komik edukasi, media, pembelajaran,

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses yang membawa kepada perubahan. Pembelajaran yang mengarah kepada perubahan ini tentu terkait dengan berbagai unsur dan komponen. Kesuksesan sebuah pembelajaran dimaksud tentu terkait unsur utama dan pendukungnya. Unsur-unsur dalam pembelajaran mengarah pada implementasi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran dari belum menjadi tahu, dari belum menjadi terampil, dari baik menjadi lebih baik. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Faturahman dalam Sutikno (2007) bahwa belajar hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah ia melaksanakan aktifitas tertentu.

Sebuah pembelajaran yang sangat terkait akan perubahan-perubahan pada sikap, pengetahuan, dan ketrampilan tujuannya akhirnya adalah meningkat ke arah yang lebih baik. Pembelajaran diharapkan sekali dapat fokus atau berpusat pada siswa, artinya siswa yang aktif. Menurut Dananjaya (2010) bahwa pembelajaran artinya menempatkan murid sebagai pusat perhatian atau proses pembelajaran berbasis siswa. Peserta didiklah tujuan dari pembelajaran yang kita lakukan agar dalam pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta didik kita.

Pembelajaran sebagai kesatuan unsur-unsur terdiri dari berbagai unsur satu dengan lainnya berintegrasi artinya saling mendukung satu dengan lainnya sebagai proses.

Keterlibatan dimaksud terdiri dari tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, dan media. Semua unsur ini memainkan peran terintegrasi satu dengan lainnya menyatu untuk mencapai tujuan proses yang disebut pembelajaran. Salah satu dari unsur tadi adalah apa yang disebut wadah penyampaian pesan atau media pembelajaran yang disiapkan untuk membuat proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Apa itu efektif? Efektif bermakna dapat maksimal dalam mencapai tujuan, mencipta pembelajaran kreatif, inovatif dan tentu menyenangkan.

Apa itu media? Media dalam hal ini media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan Suparman (1991). Untuk pembelajaran sekarang ini pengirim tidak hanya berasal dari satu sumber yaitu pendidik atau guru tetapi pesan bisa dari multi sumber atau berbagai sumber sehingga diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.

Kesuksesan belajar juga merupakan kesuksesan dalam mengakomodir gaya belajar peserta didik yang variatif baik visual, audio, maupun keduanya serta kinestetik. Ini berarti bahwa setiap unsur dalam sistem harus diperhatikan dengan baik. Cara belajar seseorang misalnya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Nicholl (2015) sebagian orang akan belajar dengan sangat baik jika diberi kebebasan memilih sesuai dengan gaya

belajarnya. Untuk gaya belajar ini terkait dengan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan pendidik dalam pembelajaran.

Media pembelajaran sangat diperlukan untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa (Sumiati dan Asra, 2007). Media pembelajaran banyak macam jenis dan penggunaannya. Kelebihan dan kekurangan tentu pada media-media tersebut. Tentu untuk hal ini prlu kita pikirkan dalam pemilihannya agar media yang dipakai dapat efektif dan efisien.

Faktor-faktor dalam memilih media pembelajaran dinyatakan oleh Gagne dkk (1992) yaitu: (1) atribut fisik media, (2) karakteristik task, dan (3) karakteristik siswa. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini banyak memberikan tawaran penggunaan berbagai media untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis TIK tentu dapat diolah dengan banyak program atau aplikasi untuk menghasilkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Dalam hal ini untuk aplikasi comic life dapat digunakan untuk membuat komik edukasi bagi pembelajaran. Terkait juga dalam hal ini untuk pembelajaran jenjang Sekolah Dasar (SD). Mengapa SD karena untuk jenjang ini visual lebih dominan untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Kondisi ini tentu akan memberikan warna atau nuansa pembelajaran yang lebih atraktif.

Pemanfaatan media pembelajaran dengan aplikasi comic life yang dapat diakses secara dalam jaringan akan menghasilkan media pembelajaran berbentuk komik edukasi dengan konten materi yang disesuaikan dengan keperluan belajar peserta didik tentunya. Hal ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan menggali kebutuhan pembelajaran dimaksud lewat analisis kebutuhan belajar.

Pembelajaran di jenjang SD utamanya adalah tematik dan mapel matematika mulai kelas IV, pendidikan olah raga dan kesehatan (PJOK), dan pendidikan agama. Ini semua akan sangat potensial jika penyajiannya tidak hanya dalam buku teks tetapi dapat diekspresikan dalam media pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan kreatif, misal salah satunya dalam bentuk komik edukasi.

Fokus dari tulisan ini adalah pembuatan media pembelajaran komik edukasi untuk pembelajaran SD berbasis pemanfaatan TIK yaitu comic life. Deskripsi akan difokuskan pada: 1) pengenalan aplikasi terkait pembuatan media pembelajaran komik edukasi yaitu comic life, 2) mendeskripsikan langkah-langkah pembuatan media pembelajaran komik edukasi, dan 3) mendeskripsikan pemanfaatan

komik edukasi bagi pembelajaran jenjang SD di Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan tentang pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran komik edukasi bagi pembelajaran jenjang SD di Bengkulu sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Komik Edukasi

Media pembelajaran berbentuk komik edukasi artinya media pembelajaran dengan bentuk saji komik yang dipakai sebagai media untuk pembelajaran baik di dalam kelas maupun luar kelas. Hal ini sejalan dalam artikel Ilyana dan Sari (2015) menyatakan salah satu keunikan jenis komik ini adalah selain memiliki konten cerita dan narasi komik pada umumnya, komik edukasi juga memiliki konten edukasi dan informasi terkait subyek pelajaran yang disampaikannya, sehingga cocok digunakan untuk media pembelajaran.

Media pembelajaran komik edukasi merupakan media pembelajaran sangat potensial dikembangkan karena kemampuan mengakomodir visual atau gambar, dan teks. Diharapkan para pendidik dapat secara kreatif mengembangkan media sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk keseharian pembelajarannya. Penggunaan komik edukasi sendiri sudah banyak menunjukkan perannya yang signifikan sebagai media pembelajaran yang berkontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran. Menurut hasil penelitian Taufik Agung Pranowo (2017) menunjukan bahwa layanan informasi melalui komik edukasi efektif meningkatkan motivasi belajar siswa MI Ma'arif Grabag I, terbukti dengan asymp sig (2-tailed) untuk diuji 2 sisi adalah 0,000, maka probabilitas menjadi $0,000/2 = 0,000$. Ini artinya ada kemanfaatan yang dirasakan dengan pemanfaatan media komik edukasi tersebut terhadap hasil belajar.

Peserta didik pun dapat diajak berkreasi membuat komik edukasi ini sebagai karya mereka dalam pembelajaran yang dapat menjadi karya yang bias dimanfaatkan lebih jauh sebagai media pembelajaran. Ini semua mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk peningkatan mutu pembelajaran.

2. Aplikasi Pembuatan Media Pembelajaran Komik Edukasi

Aplikasi pembuatan media pembelajaran

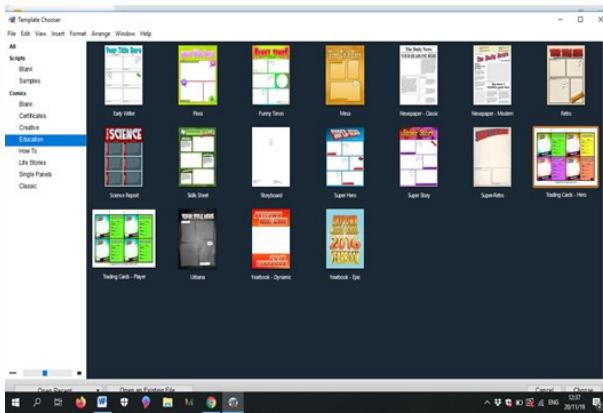
komik edukasi dalam hal ini kita menggunakan aplikasi comic life yang dapat diunduh aplikasinya di internet dengan mengunjungi situs plasq.com. Tampilan beranda dari comic life ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Dalam aplikasi ini terdapat tampilan ikon-ikon untuk mengolah dalam membuat media pembelajaran komik edukasi dengan hasil akhir yang ditampilkan dalam bentuk tampilan slide komik dalam bentuk gambar atau picture atau pdf yang dapat diakses pada tautan penyimpanan oleh pembuatannya, bisa dalam google drive yang bisa diakses untuk *public* atau umum.



Gambar 1. home dari aplikasi comic life

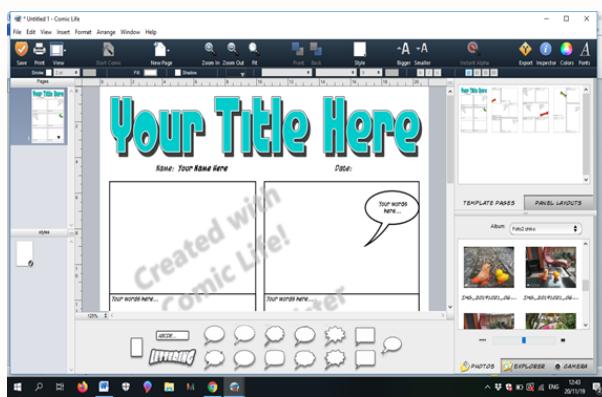
Untuk menggunakan aplikasi ini kita perlu untuk membuka aplikasi lalu mulailah dengan membuat slide baru dengan memilih salah satu bentuk rubrik yang tersedia pada menu ikon. Berikut contoh setelah masuk ke aplikasi.



Gambar 2. Mulai membuat slide baru

Sebelum membuat media pembelajaran komik ini maka kita perlu terlebih dahulu menyiapkan alur cerita atau bisa disebut storyline yang nantinya foto atau gambar yang akan digunakan untuk komik serta dialog-dialognya dan juga narasi lainnya tinggal kita masukkan atau dikopikan ke balon dialog.

Pada aplikasi ini terdapat beberapa fitur untuk digunakan pada pembuatan komik edukasi dimaksud yaitu:



Gambar 3.
Beranda pembuatan media komik edukasi

Berikut keterangan tentang fungsi ikon beranda tersebut:

- File.** Pada bagian ini terdapat ikon untuk membuat baru, membuka media yang sudah dibuat, menyimpan, mencetak, dan membagikan media.
- Edit.** Pada bagian ini berfungsi untuk mengedit
- Insert.** Pada bagian ini berfungsi untuk menyisipkan.
- Format.** Pada bagian ini untuk memformat. Jika dilihat pada toolbar banyak terdapat ikon-ikon yang menunjukkan fungsinya yaitu untuk menyimpan, mengedit huruf baik jenis dan ukurannya, gaya, dan lain-lain yang harus di.

3. Langkah-Langkah Pembuatan Media Pembelajaran Komik Edukasi Jenjang SD

Pembelajaran jenjang SD merupakan pembelajaran tematik dan ada juga mata pelajaran. Untuk jenjang SD ini diperlukan banyak media dalam upaya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan inovatif. Bantuan media visual akan sangat membantu dalam pembelajaran yang sifatnya akan lebih baik jika ditampilkan dalam gambar daripada hanya teks-teks saja. Pembuatan media pembelajaran dalam bentuk komik edukasi ini bertujuan agar pembelajaran membantu pemahaman dalam belajar peserta didik disamping mengajak juga mereka untuk berkreasi.

Pembuatan media pembelajaran komik edukasi ini terdiri dari langkah-langkah yaitu: 1) menyusun naskah cerita atau storyline dan mengumpulkan foto atau gambar yang sesuai dengan alur cerita yang akan dibuat dalam komik edukasi dimaksud., 2) jika naskah sudah dibuat dan bahan-bahan foto/

gambar juga sudah siap maka tinggal masuk ke aplikasi, pilih new pada menu yang artinya membuat file baru, 3) Pilih templet yang sudah tersedia lalu masukkan gambar/foto dan lengkapi dengan dialog pada balon-balon kata, 4) silahkan kita cek kerapian kerja kita dan hal lain yang dianggap perlu, 5) Jika sudah pas atau sesuai yang kita rencanakan maka simpanlah hasil komik edukasi tadi sebagai gambar atau picture atau pdf., 6) Bagikan komik yang sudah kita buat bias di grup-grup pembelajaran atau bisa melalui kelas-kelas maya

4. Pemanfaatan Media Pembelajaran Komik Edukasi untuk Pembelajaran SD

Media pembelajaran berupa media pembelajaran Komik Edukasi yang sudah dihasilkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di SD sesuai dengan tema atau konten yang dipelajari. Bentuk media komik edukasi ini bias sebagai bahan tayang atau materi yang dapat dipelajari individual atau klasikal dalam grup-grup sebagai media pembelajaran.

Buatlah komik edukasi sesuai tema yang akan diajarkan lalu gunakan sebagai media pembelajaran. Sebaiknya dilengkapi dengan lembar kerja dan juga kuis yang interaktif sehingga media menjadi media yang lebih menantang peserta didik untuk bersikap kritis dan kreatif. Dapat juga nanti peserta didik berkarya membuat komik edukasi baik sebagai tugas kelompok atau individu dalam upaya menggali potensi kreatifitas mereka.

Dengan adanya komik edukasi sebagai media pembelajaran dengan basis IT ini tentu dapat menarik perhatian peserta didik, mengakomodir gaya belajar peserta didik dan menggali kreatifitas pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran komik edukasi dapat kita manfaatkan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik belajar di berbagai kesempatan dengan memanfaatkan media pembelajaran IT satu ini

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari deskripsi yang disampaikan dapat disimpulkan yaitu:

1. Media pembelajaran komik edukasi merupakan media pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk pembelajaran jenjang SD karena dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mengakomodir gaya belajar peserta didik terutama visualisasi teks.
2. Pembuatan media pembelajaran komik edukasi ini dimulai dengan membuat

rancangan naskah cerita, menyiapkan bahan-bahan berupa foto/gambar yang diperlukan, mengolah dalam aplikasi *comic life*, menyimpan dalam bentuk gambar atau pdf, mem-publikasi-kan untuk dapat dimanfaatkan.

3. Pemanfaatan media pembelajaran komik edukasi dalam hal ini sebagai media tayang dan materi pembelajaran disesuaikan dengan tema bahasan pelajaran di jenjang SD.

Saran

Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh media komik edukasi ini maka disarankan para pendidik jenjang SD dapat membuat dan memanfaatkan aplikasi *comic life* untuk menghasilkan media-media komik edukasi sesuai kebutuhan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA :

- Asyhar, R. 2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press
- Dananjaya, U. (2010) Pembelajaran Aktif. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia
- Fathurahman, P. dan Sutikno, S. (2007). Strategi Belajar Mengajar-Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami. Bandung: PT Refika Aditama
- Gagne, R.M., Briggs, L.J., Wager W.W. (1992). Principles of Instructional Design. USA: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher
- Nicholl. M.J. (2015). Revolusi Belajar - Accelerated Learning for 21st Century. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia
- Sariyatul Ilyana dan Ratna Candra Sari .2015. Pengembangan Komik Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Untuk Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional: Penguatan Hubungan antara Pengembangan Keterampilan, Pendidikan, dan Ketenagakerjaan Generasi Muda <http://eprints.uny.ac.id/> diunduh 22 November 2019
- Taufik Agung Pranowo . 2017. Efektivitas Layanan Informasi Melalui Komik Edukasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mi Ma'arif Grabag Magelang. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017) Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X Dipublikasikan oleh Prodi BK FKIP Universitas Muria Kudus 90

STRATEGI DALAM MENYUSUN RENCANA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN



Rahmania
Widya Iswara
LPMP Sulawesi Selatan



Perencanaan peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu siklus dalam sistem penjaminan mutu internal di sekolah yang sangat menentukan dalam rangka terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan terpenuhinya 8 Standar Nasional Pendidikan. Namun pada kenyataannya masih banyak satuan pendidikan yang masih kesulitan dalam menyusun rencana peningkatan mutu pendidikan.

Mengingat betapa pentingnya sebuah perencanaan bagi sekolah, setiap sekolah membutuhkan perencanaan yang terprogram dan terarah. Dengan perencanaan diharapkan dapat memperkecil kesenjangan antara kondisi ideal yang ditetapkan dalam standar dengan kondisi sekolah yang terpetakan berdasarkan hasil EDS. Satuan pendidikan diharapkan mampu mencari solusi dan membuat perubahan dengan cara melakukan upaya yang bersumber dari kekuatan sendiri.

Tulisan bertujuan untuk mempermudah pengawas dan satuan pendidikan dalam proses penyusunan perencanaan peningkatan mutu sekolah yang selanjutnya dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), baik Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan atau Rencana Kerja Tahunan (RKT)/Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun berdasarkan hasil pemetaan mutu sekolah.

1. Proses Perencanaan Peningkatan Mutu

Perencanaan peningkatan mutu dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah merupakan hal yang penting termasuk tindakan-tindakan apa yang satuan pendidikan

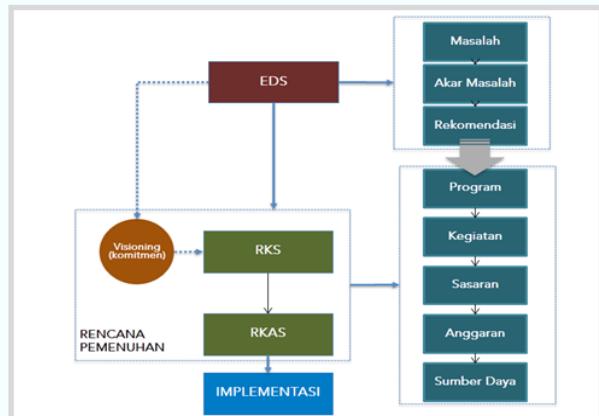
dapat lakukan dalam memilih kegiatan prioritas. Perencanaan peningkatan mutu sangat penting bagi satuan pendidikan. Tanpa perencanaan, maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya.

Rencana peningkatan mutu merupakan aktivitas mencari solusi dengan cara melakukan upaya yang bersumber dari kekuatan sendiri. Pada langkah ini, aktivitas-aktivitas yang perlu dilakukan adalah:

1. TPMPS menyusun rencana peningkatan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu, dokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan pendidikan.
2. Menuangkan hasil perencanaan ke dalam dokumen penyusunan rencana peningkatan mutu sekolah dengan menggunakan tabel 1
3. Kepala sekolah, TPMPS, dan seluruh warga sekolah perlu duduk bersama menyusun atau menyempurnakan rencana kerja sekolah.

Rencana peningkatan mutu diharapkan dapat memperkecil kesenjangan antara kondisi ideal yang ditetapkan dalam standar dengan kondisi sekolah yang terpetakan berdasarkan hasil EDS. Satuan pendidikan diharapkan mampu mencari solusi dan membuat perubahan dengan cara melakukan upaya yang bersumber dari kekuatan sendiri, oleh karena itu kepala dan pengawas pada satuan pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi pengembangan kemampuan strategis. Rencana peningkatan mutu berisikan tanggung jawab untuk pelaksanaannya, dilengkapi dengan

kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan.



Gambar : Alur proses perencanaan peningkatan mutu

Proses perencanaan peningkatan mutu diawali dengan melakukan Evaluasi Diri Sekolah. Evaluasi diri sekolah (EDS) adalah proses evaluasi diri yang bersifat internal untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang hasilnya dipakai sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang kemudian penjabarannya secara rinci pada dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS), dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Strategi Penyusunan Program dan Kegiatan

a. Strategi Penyusunan Program

Program perencanaan peningkatan mutu disusun berdasarkan hasil rekomendasi dari hasil pemetaan mutu setiap satuan pendidikan. Program yang telah disusun dituangkan dalam rencana kerja sekolah baik pada rencana kerja jangka menengah maupun rencana kerja tahunan. Program perencanaan peningkatan mutu pada akhirnya dituangkan pada rencana kegiatan dan anggaran sekolah.

Contoh program: Peningkatan kompetensi guru, program pengadaaan sarana sekolah, dst.

b. Strategi Penyusunan Kegiatan

Kegiatan adalah tindakan yang akan dilakukan di dalam suatu program dan merupakan turunan dari sebuah program. Dalam satu program yang sudah disusun dapat menghasilkan beberapa kegiatan. Kegiatan yang direncanakan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan perlu dirumuskan dari setiap program dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga program dapat dicapai. Perumusan

kegiatan dilakukan dengan cara membuat daftar kegiatan yang terkait dengan program tersebut. Kegiatan yang baik adalah yang mengarah pada pencapaian indikator keberhasilan. Kegiatan yang telah dirumuskan, dan dapat diperkirakan biaya atau anggarannya.

Indikator kegiatan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai sasaran. Apabila indikator kegiatan telah dapat dicapai, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil. Indikator kegiatan dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif, yang penting dapat diukur dan dirumuskan secara spesifik, operasional, dan dalam bentuk kalimat pernyataan. Kegiatan yang dilakukan dapat berbentuk pelatihan, workshop, pendampingan, mentoring, bimbingan teknis, FGD, IHT, dan atau yang berhubungan dengan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dalam rangka mendukung peningkatan mutu dan peningkatan SNP. Kegiatan yang dimaksud dapat dilakukan secara mandiri, internal sekolah, melalui wadah PKG/KKG/MGMP/ KKKS/MKKS, bekerjasama dengan instansi lain seperti LPMP/LPPKSPS/PPPPTK/LPPPTK KPTK & TIK, atau lembaga lain yang relevan. Kegiatan yang dilakukan memperhatikan kondisi sekolah, baik yang menyangkut pendanaan, kecukupan waktu, urgensitasnya, maupun dukungan SDM.

Contoh kegiatan: Workshop pengembangan model-model pembelajaran. Kegiatan lain yang bisa dilakukan sekolah dalam rangka peningkatan mutu adalah Bimtek penyusunan soal Hots, dll.

3. Penyusunan Rencana Peningkatan Mutu

Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Standar pengelolaan yang dimaksud terdiri atas perencanaan program, pelaksanaan rencana program sekolah, pengawasan dan evaluasi kegiatan pada satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional. Salah satu komponen penting dalam standar pengelolaan tersebut adalah perencanaan program karena merupakan dasar berjalannya kegiatan sekolah. Sejalan dengan itu, Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemudian pada pasal 5 dinyatakan bahwa SPMI-Dikdasmen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) memiliki siklus kegiatan yang salah satunya adalah membuat perencanaan peningkatan

mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) berdasarkan pemetaan mutu yang diperoleh dari hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Rencana kerja sekolah terdiri dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT).

Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan

dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki menuju sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Tabel 1. Penyusunan Rencana Peningkatan Mutu

Standar	Rekomendasi	Program	Kegiatan	Volume	Biaya	Sumber Dana
SKL						
Isi						
Proses						
Penilaian						
PTK						
Pengelolaan						
Sarpras						
Pembinaan						

Penjelasan Tabel:

1. Program: instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai sasaran dan tujuan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah
2. Kegiatan: bagian dari program yang dilaksanakan sekolah dan terdiri dari sekumpulan tindakan penggerahan sumber daya baik yang berupa personal (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau ke semua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output)
3. Volume:besaran kuantitas sumber daya yang perlu disediakan untuk menghasilkan keluaran
4. Biaya: besaran kebutuhan biaya atau anggaran untuk menyelenggarakan atau menyediakan sumber daya
5. Sumber Dana: asal usul pendanaan untuk menyediakan sumber daya (bisa dari dalam sekolah atau sumber-sumber lain di luar sekolah)

Contoh pengisian tabel penyusunan rencana peningkatan mutu (lihat pada tabel)

Perencanaan peningkatan mutu disusun berdasarkan hasil pemetaan mutu sekolah dan selanjutnya dituangkan kedalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Rencana kerja sekolah disusun

dengan memperhatikan program-program prioritas dalam rangka pemenuhan SNP. Format penyusunan RKS (RKJM/RKT/RKAS) diserahkan kepada sekolah masing-masing sesuai dengan bimbingan pengawas pembina atau dapat mengadaptasi format yang ada pada modul Pelatihan CKS/PKS.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Dikdasmen. 2017. Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan. Kemendikbud.
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan. 2019. Penyusunan Rencana Kerja Sekolah. Dirjen GTK. Kemdikbud.
- UU No. 20 Tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: 2003
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.tentang SNP sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: 2005
- Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas No 19 Tahun 2007. Tentang Standar Pengelolaanoleh satuan pendidikan dasar dan menengah.

Contoh pengisian tabel penyusunan rencana peningkatan mutu

Standar	Rekomendasi	Program	Kegiatan	Volume	Biaya	Sumber Dana
SKL	Sekolah perlu memfasilitasi kegiatan untuk menumbuhkan perilaku dan sikap disiplin siswa	Penguatan pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan disiplin dalam berbagai kegiatan di sekolah dan diluar sekolah (kerjasama orang tua/komite sekolah) Pengintegrasian sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah 	-	-	-
Isi	Sekolah perlu memfasilitasi guru dalam peningkatan kompetensinya menyusun perangkat pembelajaran	Peningkatan kompetensi guru	Workshop penyusunan perangkat pembelajaran Belajar mandiri	1 Keg	Rp. 1.000.000,-	Dana BOS
Proses	sekolah perlu memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensinya menyusun perangkat pembelajaran.	Peningkatan kompetensi guru	Workshop penyusunan RPP	1 Keg	Rp. 1.000.000,-	Dana BOS
Penilaian	Sekolah perlu memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam menyusun laporan penilaian	Peningkatan kompetensi guru	IHT penyusunan laporan penilaian	1 keg	Rp. 500.000	Dana komite
PTK	Sekolah perlu memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya	Peningkatan kompetensi guru	<ul style="list-style-type: none"> IHT peningkatan kompetensi pedagogik guru Pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru Belajar mandiri mengenai karakteristik peserta didik, teori-teori belajar, dan pengelolaan pembelajaran Menindaklanjuti hasil supervisi akademik guru (kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah/pilih salah satu kegiatan yang sesuai) 	1 Keg 1 keg	Rp. 500.000 Rp. 10.000.000	Dana Bos Bekerja sama dengan dinas pendidikan/BPSDM
Pengelolaan	Sekolah perlu memiliki prasarana pembelajaran dan prasarana penunjang sesuai ketentuan	Pengadaan prasarana penunjang di sekolah (pilih yang prioritas)	Pembangunan toilet perempuan (kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah/pilih yang prioritas)	1 unit	5 juta	Dana DAK (boleh kerja sama dengan pihak lain)
Sarpras	Pemangku kepentingan sekolah perlu dilibatkan dalam perumusan perencanaan pengelolaan sekolah	Kerjasama dengan warga sekolah dan pemangku kepentingan lain	Menyusun perencanaan sekolah dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah (kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah/pilih yang prioritas)	1 keg	Rp. 200.000	Dana BOS
Pembiayaan	Sekolah perlu memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam peningkatan kompetensi penyusunan laporan pengelolaan dana	Program peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	Workshop penyusunan laporan pengelolaan dana BOS melalui KKG/MGMP	1 Keg	Rp. 150.000	Dana BOS/iuran KKG/MGMP



Fahrawaty

Widya Iswara

LPMP Sulawesi Selatan



BAGAIMANA MEMETAKAN MUTU SATUAN PENDIDIKAN ?

Pemetaan mutu satuan pendidikan sangat penting dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Melalui kegiatan pemetaan mutu, maka satuan pendidikan akan mampu menentukan arah peningkatan layanan pendidikannya dengan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan minimal. Didalam memetakan mutu, satuan pendidikan perlu melakukan beberapa langkah strategis antara lain analisis data mutu, penentuan masalah dan akar masalah, serta penyusunan rekomendasi.

Analisis Data Mutu

Setelah mengkaji 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) beserta indikatornya dan sub indikatornya, TPMPS dapat melakukan Analisis Data Mutu Sekolah dengan mengacu pada hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) berupa Rapor Mutu Sekolah. Setiap sekolah diharapkan dapat menganalisis rapor mutunya setiap tahun berjalan, sehingga baik sekolah maupun pihak lain yang berkepentingan dapat menyimak perkembangan atau peningkatan mutu sekolah secara berkesinambungan.

Rapor Mutu Sekolah merupakan cerminan sekolah. Jika instrumen EDS diisi seobyektif

mungkin, maka Rapor Mutu yang dihasilkan akan benar-benar mewakili kondisi riil sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah harus mampu mencermati capaian pada tiap sub indikator yang merupakan kelemahan dan kekuatan sekolah agar dapat dengan segera merespon hal-hal yang membutuhkan penanganan lebih lanjut. Capaian per sub indikator tentu akan berbeda-beda sehingga pihak sekolah perlu memahami kategori capaian yang telah ditetapkan seperti pada gambar berikut ini:

Setelah mencermati capaian SNP yang ada pada Rapor Mutu, pihak sekolah dapat melakukan Analisis Data Mutu dengan mengikuti langkah-langkah seperti:

1. TPMPS menyusun format analisis dengan pendekatan-pendekatan yang dipahami oleh pemangku kepentingan.
2. Satuan pendidikan bersama TPMPS mengisi format sesuai dengan dokumentasi hasil pengisian instrumen.
3. Satuan pendidikan bersama TPMPS mengajak para pemangku kepentingan untuk menentukan masalah berdasarkan hasil analisis kondisi sekolah.

Adapun format Analisis Data Mutu yang dapat digunakan adalah:

NO.	STANDAR	INDIKATOR MUTU	KONDISI SAATINI	ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL	
				KEKUATAN	KELEMAHAN
1	Standar Kompetensi Lulusan	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur (6.93) • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin (5.76) 	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur (6.93)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin (5.76)
2	Standar isi	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa (6.67) • Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran (4.26) 	Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa (6.67)	Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran (4.26)
3	Standar Proses	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan (6.93) • Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis (3.20) 	Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan (6.93)	Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis (3.20)

Tabel Format Analisis Data Mutu

Setelah mengisi format diatas, sekolah telah memiliki gambaran tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah serta dapat membandingkannya dengan kondisi ideal yang mengacu pada 8 SNP. Beberapa sekolah berinisiatif untuk mengklasifikasikan kekuatan dan kelemahan dalam setiap indikator sehingga akan mempermudah mereka dalam menentukan masalah dan akar masalah yang nantinya akan menjadi prioritas dalam rekomendasi perbaikan mutu. Dalam melakukan Analisis Data Mutu, pihak sekolah sangat dianjurkan untuk menyertakan bukti fisik pendukung sehingga data capaian pada Rapor Mutu benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penentuan Akar Masalah

Setelah melakukan Analisis Data Mutu, pihak sekolah dapat melakukan identifikasi masalah dengan mencermati capaian indikator dan sub indikator yang masih berada dibawah atau bahkan jauh dibawah standar minimal yang telah ditetapkan yaitu 7.00 (Kelemahan). Setelah penentuan masalah, pihak sekolah dapat mencari akar masalah yang berkontribusi pada lemahnya capaian pada sub indikator yang dimaksud. Akar masalah ini sangat penting untuk diketahui agar sekolah dapat melakukan tindakan-tindakan pencegahan secara efektif dan masalah yang sama tidak berulang setiap saat.

Beberapa sekolah belum benar-benar melakukan analisis akar masalah sehingga

tindakan perbaikan yang dihasilkan pun relatif bersifat umum dan sulit dijabarkan pada saat penyusunan rekomendasi, perencanaan, dan implementasi pemenuhan mutu kaitannya dengan capaian 8 SNP. Penentuan masalah dan akar masalah merupakan kunci utama dalam melakukan peningkatan capaian mutu pendidikan di sekolah. Jika keliru dalam merumuskan masalah dan akar masalah, maka respon yang dihasilkan pun tidak akan berdampak pada peningkatan capaian mutu seperti yang diharapkan.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh pada saat penentuan akar masalah adalah sebagai berikut:

1. Satuan pendidikan bersama TPMPS menganalisis masalah dengan pendekatan-pendekatan yang dipahami oleh pemangku kepentingan
2. Mencari akar dari setiap masalah yang telah teridentifikasi sebagai hasil analisis sebelumnya dengan menggunakan pendekatan yang telah disepakati
3. Mencari hubungan antar akar atau penyebab suatu masalah dengan masalah lain
4. Membuat prioritas masalah yang akan dipecahkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Selanjutnya, Format Analisis Akar Masalah di bawah ini dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam menentukan masalah dan akar masalah.

NO.	STANDAR	MASALAH	AKAR MASALAH	REKOMENDASI
1	Standar Kompetensi Lulusan	Masih ada siswa yang belum menampakkan sikap disiplin dalam proses belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> Tata tertib sekolah belum diterapkan secara maksimal Minimnya kegiatan penumbuhan sikap disiplin siswa Sikap disiplin tidak diintegrasikan dalam pembelajaran 	Sekolah perlu melaksanakan kegiatan untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa
2	Standar Isi	Perangkat pembelajaran belum sepenuhnya menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Kurikulum sekolah belum memuat materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa Kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa masih kurang Ruang lingkup materi tidak sesuai dengan silabus. 	Sekolah perlu memfasilitasi guru dalam peningkatan kompetensinya menyusun perangkat pembelajaran
3	Standar Proses	Dokumen rencana belum sepenuhnya disusun secara lengkap dan sistematis.	<ul style="list-style-type: none"> Guru belum memahami mekanisme penyusunan RPP Kompetensi supervisi kepala sekolah masih rendah Kurangnya sarana dan prasarana pendukung 	Sekolah perlu memfasilitasi guru dalam peningkatan kompetensinya menyusun perangkat pembelajaran

Tabel Format Analisis Akar Masalah

Penyusunan Rekomendasi Perbaikan

Setelah mendapatkan akar masalah, maka langkah selanjutnya adalah mencari rekomendasi yang akan berimplikasi pada perbaikan terhadap masalah dan akar masalah yang telah dirumuskan. Ada beberapa teknik menyusun rekomendasi perbaikan yang dapat kita pakai. Making Effective Recommendation yang ditulis oleh Association for Prevention of Torture (APT), Center for Detention Studies (2011) menawarkan beberapa teknik untuk menyusun rekomendasi perbaikan, yaitu:

1. S2 - Solution Suggestive

Saran memuat cara pemecahan, bentuk kegiatannya berupa apa yang diyakini dapat memperbaiki/meningkatkan baik berupa kuantitas maupun kualitas sasaran. Hal ini menuntut pengetahuan dan pengalaman yang cukup dari pembuat rekomendasi.

2. M2 – Mindful of prioritization and sequencing (mempertimbangkan prioritas dan tata urutan):

perbaikan/peningkatan mungkin meliputi beberapa sub-komponen. Misalnya ada standar proses, guru memiliki kelemahan dalam penerapan penilaian otentik dalam proses pembelajaran, bisa juga dikaitkan dengan sejumlah sub indikator pada standar penilaian.

3. A2-Argued (beralasan):

berdasarkan hasil rapor mutu, mana yang nilainya paling rendah atau memerlukan perhatian khusus dibandingkan dengan sub indikator lainnya.

4. T2 – Targetted (memiliki target): harus dinyatakan dengan jelas apa yang ingin dicapai dan seberapa banyak.

Dalam merumuskan rekomendasi, pihak sekolah dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun prioritas dari masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan sampai ke masalah yang kurang mendesak.
2. Menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Menyusun laporan hasil pemetaan mutu dan rekomendasi pemecahan masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Association for Prevention of Torture (APT). 2011. Making Effective Recommendation Switzerland: Center for Detention Studies.

Ferayanti M. & Priyadi J. 2019. Penyusunan Rencana kerja Sekolah (MPCKS-RKS). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Kemdikbud. 2017. Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

PEMANFAATAN **BLOG** SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN



Muh. Ruli Gunawan

Pengembang Teknologi Pembelajaran
LPMP Sulawesi Selatan

Sejak wabah Covid-19 banyak yang telah berubah, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi tampak pada ditiadakannya kegiatan pembelajaran di kelas sampai keadaan benar-benar aman bagi peserta didik dan guru. Keadaan ini mengingatkan untuk membuat inovasi agar dapat memanfaatkan TIK dalam proses belajar-mengajar.

Pada masa pandemi Korona ini, proses pembelajaran di sekolah mulai dari SD sampai SMA idealnya dilakukan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan semua sekolah untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan TIK. Hal itu dilakukan untuk menghindari merebaknya virus Covid-19 di satuan pendidikan yang penyebarannya cepat dan mematikan.

Dalam pemanfaatan TIK, guru berusaha merancang pembelajaran dalam jaringan (daring). Salah satu pembelajaran daring yang menarik adalah penggunaan Blog sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah mau tidak mau harus menggunakan TIK. Dengan perkataan lain, pembelajaran tidak lagi dilakukan secara konvensional. Guru dituntut dapat memberikan pengajaran daring agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat. Penyampaian materi pun beragam sampai tutor sebaya pun juga berkembang, antara guru dari sekolah yang satu kepada guru-guru saling memberikan pengetahuan yang dimiliki agar dapat membantu guru lainnya mengajarkan pembelajaran daring.

Antusias guru untuk menguasai pembelajaran daring semakin tinggi. Hanya dengan penguasaan pembelajaran daring dapat mengatasi permasalahan pembelajaran saat ini.

Pembelajaran daring menggunakan akses jaringan internet memungkinkan munculnya beberapa kesulitan, mengingat proses pembelajaran dengan daring bukan hanya menggunakan jaringan tetapi juga membutuhkan alat, seperti HP dan Laptop/PC.

Hal itulah yang menyulitkan orang tua dalam pengadaannya.

Masalah-masalah yang muncul di saat sekarang ini dengan pembelajaran daring adalah:

1. Menimbulkan banyak biaya tambahan dengan pembelian kuota untuk pembelajaran
2. Anak didik tidak semuanya memiliki HP/Laptop, harus menunggu orang tua atau keluarga lain yang memiliki laptop
3. Banyak keluarga yang mempunyai anak lebih dari satu sehingga harus bergantian dalam memakai HP/Laptop.
4. Guru masih banyak yang belum memahami pembelajaran daring, sehingga orang tua dan anak mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan.
5. Sulitnya mengadakan komunikasi terkait mata pelajaran yang dirasa sulit, dan juga masalah lainnya yang mungkin saja terjadi.

Melihat permasalahan yang dihadapi sekarang, penulis menyarankan alternatif sebagai media pembelajaran yaitu menggunakan Blog. Blog tersebut bermanfaat untuk guru menyajikan materi pembelajaran dan siswa dapat membaca materi tersebut. Pemanfaatan Blog tidak memerlukan banyak kuota bila dibandinkan penggunaan webex, zoom, google meet. Penjelasan lebih rinci mengenai hal ini dapat dibaca sebagai berikut.

Aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring

Sejak bergulirnya pembelajaran daring, sudah ada beberapa model pembelajaran daring yang dijadikan model. Saat ini yang

paling sering digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah aplikasi Zoom. Aplikasi ini merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pada umumnya, aplikasi ini digunakan oleh berbagai organisasi dan perusahaan untuk mengakomodir para karyawan dari jarak jauh.

Aplikasi lainnya adalah Webex, yaitu sebuah aplikasi online yang dikembangkan oleh Cisco yang membuat para pengguna saling berkolaborasi lewat gambar, video, dan suara dari mana pun secara lebih mudah, selain itu ada juga Google Meet dimana penggunaan Google Meet meningkat drastis sejak pandemi Covid-19 berlangsung. Berbagai kegiatan yang melibatkan aktivitas dan pertemuan fisik, seperti bekerja di kantor, belajar sekolah, kuliah, lokakarya hingga rapat organisasi pun beralih menjadi rapat online. Semua aplikasi di atas dan aplikasi sejenisnya ternyata menimbulkan keluhan terkait penggunaan kuota yang besar.

Pembelajaran daring dengan menggunakan Blog

Aplikasi Zoom, Webex maupun Google Meet menggunakan kuota yang cukup besar karena melakukan interaksi langsung dengan peserta didik, sebab materi dan permasalahan langsung dibahas saat itu juga. Untuk itu, penulis menyarankan untuk memakai media lain, yaitu Blog. Sekalipun Blog tidak melakukan interaksi langsung, tetapi Blog bisa menyajikan materi pembelajaran yang dibutuhkan saat proses pembelajaran. Guru dalam penyampaiannya dapat menyajikan dalam bentuk file yang diupload ke Blog, bisa menyajikan lewat power point, audio bahkan video.

Ketika memakai Zoom, Webex maupun Google Meet ketika ada masalah yang ingin ditanyakan oleh peserta didik, maka guru bisa langsung menjawabnya. Beda halnya dengan Blog yang pertanyaannya melalui kolom komentar akan dijawab melalui audio ataupun video yang dimasukkan ke dalam Blog.

Blog mengandung banyak sumber inspirasi bagi guru untuk menuangkan ide dan tulisannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai Blog tersendiri dalam mengelola pembelajarannya. Cara membuat Blog juga sangatlah mudah.

Apakah membuat Blog harus mengeluarkan biaya? Sewa hosting dan domain? Jawabannya tidak harus karena layanan Blog ada yang gratis dan ada yang berbayar, karena yang jadi masalah adalah masalah pembiayaan kuota internet maka tentu yang akan menjadi pilihan adalah yang gratis. Layanan Blog yang gratis dan popular adalah blogger.com. Blogger.com memiliki kemudahan dalam menampilkan materi-materi serta memiliki fasilitas yang banyak. Bagaimana menggunakan Blog sebagai media pembelajaran?

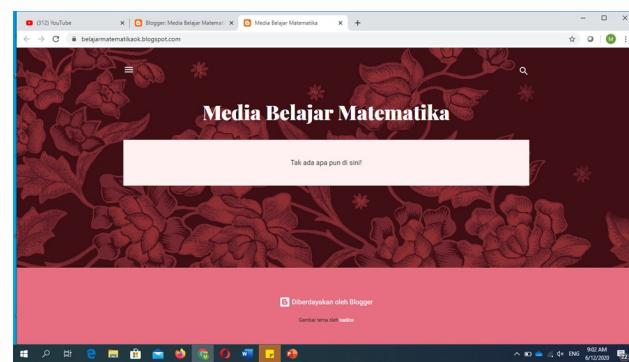
Pertama-tama, guru harus membuat Blog terlebih dahulu. Langkah-langkah pembuatan Blog adalah sebagai berikut:

Membuat Blog untuk Pembelajaran

Sebelum membuat Blog pastikan bahwa Anda mempunyai akun email di blogspot.com kemudian ketiklah <http://blogger.com> di browser, maka akan tampil tampilan seperti di bawah ini (jika Anda belum mempunyai Blog sama sekali di blogger.com).



Kemudian, isilah judul Blog sesuai Mata Pelajaran yang diajarkan (tidak harus sama persis dengan bunyi mata pelajaran), misalnya Mari Belajar Matematika. Alamat diisi dengan link yang akan dipakai untuk membuka blog, misalnya maribelajarmatematika77.blogspot.com. Jika alamat ini sudah ada yang pakai, maka ganti dengan alamat lain (tidak boleh pakai spasi). Tema adalah tampilan muka dari blog, pilihlah salah satu dari tema yang disediakan oleh blogger sebagai tema dasar blogger.



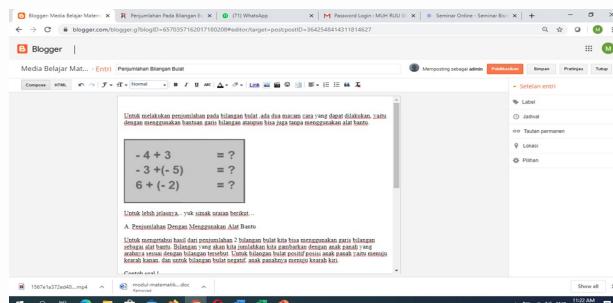
Ditampilkan contoh tampilan muka dari blog yang telah dibuat, namun belum ada isi karena belum ada materi yang dimasukkan.

Memasukkan Postingan

Lihat Gambar di bawah



Klik Entri baru, sehingga muncul:

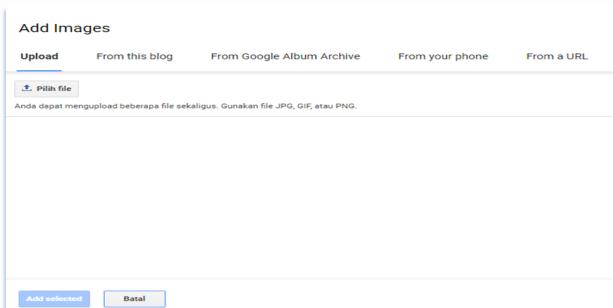


Tulis judul postingan dan isilah materi yang akan diajarkan pada bidang kosong, kemudian ketika selesai mengisikan materi klik publikasikan. Isi postingan dapat dibuat sendiri atau menggunakan postingan milik orang lain dengan menyertakan/ menulis sumbernya. Tentu saja materi tulisan yang dibuat guru lebih utama agar materinya sesuai dengan kondisi peserta didik yang dihadapi.

Memasukkan Gambar

Jika materi yang mengandung gambar, prosedurnya adalah sebagai berikut:

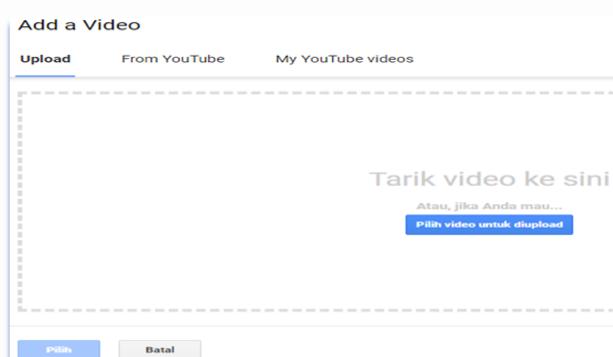
Pada gambar di atas kliklah tombol di samping kanan tulisan “Link” sehingga menampilkan gambar di bawah ini.



Jika Anda ingin memasukkan gambar dari laptop/computer, maka kliklah pilih file. Jika gambar dari luar pc/laptop, silakan memilih dari mana gambar itu akan diambil sesuai pilihan yang ditampilkan.

Memasukkan Video

Kliklah tombol disamping kanan tombol image sehingga menampilkan :



Video yang dimasukkan, prosesnya sama dengan pemasukan gambar, yakni dengan memilih lokasi di laptop/komputer ataukah dilokasi lain yang

menunya disediakan. Bisa dari konten youtube.com milik orang lain ataukah dari konten sendiri yang tersimpan di youtube.com.

Video yang dimasukkan harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, se bisa mungkin jika Anda tidak bisa membuat konten sendiri, carilah konten yang menarik perhatian dan tidak terlalu panjang. Ingatlah video pembelajaran hanyalah pengantar untuk belajar adapun bagaimana peserta didik memahami materi itu dengan baik, maka gurulah yang harus memberi penguatan, boleh dengan memberikan soal-soal setelah tayangan, memberikan tugas seperti membuat sebuah cerita singkat hasil tayangan, memberikan kesimpulan ataupun metode lainnya.

Setelah semua materi dimasukkan silahkan klik simpan lalu publikasikan. Jika materinya belum mau ditampilkan saat itu, cukup klik simpan (kembali ke draft). Hal ini dilakukan agar siswa fokus pada materi yang diberikan saja. Hal ini juga berlaku ketika tahun ajaran baru dimulai, materi yang akan diajarkan adalah materi pertama yang akan dimunculkan dan selanjutnya materi berikutnya sampai waktu ujian, tergantung pendidik menggunakan metode apa yang cocok.

Penggunaan Blog sebagai media pembelajaran dengan metode penyajian materi saat materi pelajaran berlangsung. Walaupun tidak semua peserta didik bisa mengakses saat itu juga, namun paling tidak materi telah tersajikan sehingga kapan saja peserta didik bisa melihat dan mengerjakan tugas yang diberikan. Proses kehadiran juga bisa dibuat dengan menambahkan formulir kehadiran dalam Blog.

Demikianlah ulasan penulis tentang penggunaan Blog sebagai media pembelajaran, di mana Blog status asalnya adalah salah satu sumber informasi yang kemudian digunakan sebagai media pembelajaran daring saat pandemi. Untuk melihat lebih jelas cara membuat sebuah blog bisa di lihat di <http://gg.ggbuatblogg>. Semoga bermanfaat. Terima kasih.

Diolah dari (1) <https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7> dan (2) https://id.wikipedia.org/wiki/Cisco_TelePresence

I LOVE MY

BLOG

STRATEGI PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI BELAJAR DARI RUMAH



Rahmatiah
Widya Iswara
LPMP Sulawesi Selatan



Pendahuluan

Sejak kemunculan kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif dan meninggal masih terus meningkat. Pandemi COVID-19 berdampak sistemik dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan. Secara global, United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) melaporkan pada tanggal 20 April 2020 sudah 191 negara menutup satuan pendidikan dengan 1.575.270.054 peserta didik terdampak. Di Indonesia Pandemi COVID-19 berdampak pada 646.192 satuan pendidikan, 68.801.708 Peserta Didik, dan 4.183.591 Pendidik mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Masyarakat, Kursus dan Pendidikan Keagamaan.

Dalam situasi darurat bencana, merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 72 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), dalam situasi darurat, pendidikan harus tetap berlangsung dengan akses dan layanan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan berpusat pada pemenuhan hak pendidikan anak. Sampai saat ini seluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota telah menerapkan kebijakan pendidikan selama masa darurat, terutama kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR).

Belajar dari rumah melalui system pembelajaran jarak jauh sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19 yaitu: (1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa,tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, kenaikan kelas,maupun kelulusan; (2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup misalnya mengenai pandemi Covid-19; (3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa,sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitasbelajar dari rumah; (4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru,tanpad iharuskan memberi skor-nilai kualitatif.

Sesuai Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID 19 dimana pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19 bertujuan untuk: (1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19; (2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19; (3) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; (4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali

Pembahasan

A. Metode dan Media Pelaksanaan Belajar Dari Rumah bisa dilaksanakan secara daring dan

luring

Metode yang digunakan pada pembelajaran daring dan luring seperti terlihat pada tabel 1.

Pembelajaran Daring	Pembelajaran Luring
menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring	menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar

Tabel 1 Metode pembelajaran daring dan luring

Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana.

Media dan Sumber Pembelajaran Jarak Jauh Daring seperti terlihat pada tabel 2

Sumber dan Media	Tautan
Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud	https://belajar.kemdikbud.go.id
TV edukasi Kemendikbud Pembelajaran	https://tve.kemdikbud.go.id/live/
Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC, Kemendikbud	http://rumahbelajar.id
Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud	pusdatin.webex.com
LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC, Kemendikbud	http://lms.seamolec.org
Aplikasi daring untuk paket A,B,C.	http://setara.kemdikbud.go.id/
Guru berbagi	http://guruberbagi.kemdikbud.go
Membaca digital	http://aksi.puspendidik.kemdikbud.go.id/membacadigital/
Video pembelajaran	http://video.kemdikbud.go.id/
Suara edukasi Kemendikbud	https://suaraedukasi.kemdikbud
Radio edukasi Kemendikbud	https://radioedukasi.kemdikbud
Sahabat keluarga – Sumber Informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan keluarga	https://sahabatkeluarga.kemdk
Ruang guru PAUD Kemendikbud	http://anggunpaud.kemdikbud
Buku sekolah elektronik	https://bse.kemdikbud.go.id/
Mobile edukasi - Bahan ajar multimedia	https://medukasi.kemdikbud.go.id/meduka
Modul Pendidikan Kesetaraan	https://emodul.kemdikbud.go.id/
Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK	https://sumberbelajar.seamolec
Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC	http://mooc.seamolec.org/
Kelas daring untuk siswa dan Mahasiswa	http://elearning.seamolec.org/
Repositori Institusi Kemendikbud	http://repositori.kemdikbud.go.id
Jurnal daring Kemendikbud	https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/jur-nal-kemendikbud
Buku digital open-access	http://pustakadigital.kemdikbud.go.id
EPERPUSDIKBUD (Google Play)	http://bit.ly/eperpusdikbud

Tabel 2
Media dan Sumber Pembelajaran Jarak Jauh Daring

Selain yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat juga sumber dan media pembelajaran yang dikelola oleh mitra penyedia teknologi pembelajaran yang dapat dilihat daftarnya pada laman : <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/category/aplikasipembelajaran/>

Media dan Sumber Belajar Jarak Jauh Luring yaitu : (1) Televisi contohnya Program Belajar Dari Rumah melalui TVRI; (2) Radio; (3) Modul Belajar Mandiri dan Lembar Kerja; (4) Bahan Ajar Cetak; (5) Alat Peraga dan Media Belajar dari lingkungan sekitar

B. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Guru.

Guru memfasilitasi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Referensi perencanaan PJJ baik secara daring maupun luring dapat dilihat pada portal Guru Berbagi <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>. Dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:

1. Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup yaitu :
 - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas)
 - Pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19
 - Literasi dan numerasi
 - Penguatan karakter dan budaya
 - Spiritual keagamaan
 - Kegiatan rekreasional dan aktivitas fisik
2. Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
3. Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
4. Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ pada situasi darurat COVID-19.

2. Fasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh Daring

Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya.

Proses pembelajaran daring terdiri atas:

- Tatap muka virtual melalui video conference, teleconference, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.
- Learning Management System (LMS)*. LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain

pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/ penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, LMS seamolec, dan lain sebagainya.

Langkah-langkah PJJ Daring oleh Pendidik tercantum pada tabel 3.

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran		Usai Pembelajaran
	Tatap Muka	LMS	
<ol style="list-style-type: none"> Siapkan nomor telepon orang tua wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup WhatsApp (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi. Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan gawai/ laptop/ komputer dan akses internet; Aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan; Cara penggunaan aplikasi daring; Materi dan jadwal pembelajaran daring. Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring. Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring. 	<ol style="list-style-type: none"> Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan. Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/ atau melakukan refleksi. 	<ol style="list-style-type: none"> Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar. Berkomunikasi dengan orang tua/ wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS. Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS. Membuka ayanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. 	<ol style="list-style-type: none"> Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.

Tabel 3 Langkah-langkah Pembelajaran Jarak Jauh Daring oleh Pendidik

3. Fasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh Luring

Proses Pembelajaran luring dapat dilaksanakan dengan: (a) menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar; (b) menggunakan media televisi; dan (c) menggunakan radio.

a. Langkah fasilitasi PJJ luring menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar. Waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar disepakati dengan peserta didik dan/ atau orang tua/wali dan sesuai dengan kondisi seperti terlihat pada tabel 4.

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran	Usai Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan RPP Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/ orang tua/wali Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orangtua/wali peserta didik sekali seminggu diakhir minggu dan atau disebarluaskan melalui media komunikasi yang tersedia. Guru dan orang tua/wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan COVID-19. 	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran luring dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan. Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran COVID19. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian. Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic COVID-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/ kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selama periode BDR. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.

Tabel 4 Fasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh luring media buku, modul dan bahan ajar

b. Langkah fasilitasi pembelajaran jarak jauh luring menggunakan televisi dan radio. Waktu pembelajaran dan pengerojan tugas disesuaikan dengan jadwal tayang/siaran dan waktu

pengumpulan tugas setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik ketersediaan waktu peserta didik dan orang tua/wali (tabel 5)

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran	Usai Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> Mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio. Menyosialisasikan jadwal pembelajaran kepada orang tua/wali dan peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> Guru ikut menyaksikan pembelajaran Televisi/ Radio. Guru mencatat pertanyaan/penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran. Guru membuat tugas tambahan informasi berdasarkan pembelajaran televisi/ radio (jika dibutuhkan). Berdoa sebelum dan sesudah belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> Guru membuat kunci jawaban atas penugasan. Mengumpulkan hasil penugasan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan

Tabel 5 Fasilitasi pembelajaran jarak jauh luring menggunakan televisi dan radio

4. Pembelajaran daring oleh peserta didik.

Waktu PJJ daring sepanjang hari, menyesuaikan waktu dan kondisi orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan kesepakatan dengan guru atau satuan pendidikan.

5. Pembelajaran luring oleh peserta didik.

- Pembelajaran Luring menggunakan buku, modul media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar. Waktu: sepanjang hari, menyesuaikan waktu dan kondisi orang tua/wali. Pengumpulan tugas di akhir minggu, atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
- Pembelajaran luring dengan media televisi dan radio nasional atau daerah.

Waktu belajar sesuai dengan jam tayang pembelajaran televisi dan radio. Waktu mengerjakan dan pengumpulan tugas sesuai dengan kesepakatan dengan pendidik.

6. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Orang Tua/Wali Peserta Didik.

Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh baik secara daring dan luring oleh orang tua/wali terhadap peserta didik menyesuaikan kondisi, dan ketersediaan waktu dan sarana dan prasarana pembelajaran.

Simpulan:

Pendemi Covid 19 belum ada tanda-tanda akan berakhir namun peserta didik tetap berhak mendapatkan layanan pendidikan yang maksimal sesuai hak peserta didik.

Layanan pendidikan tetap harus dilaksanakan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus Corona.

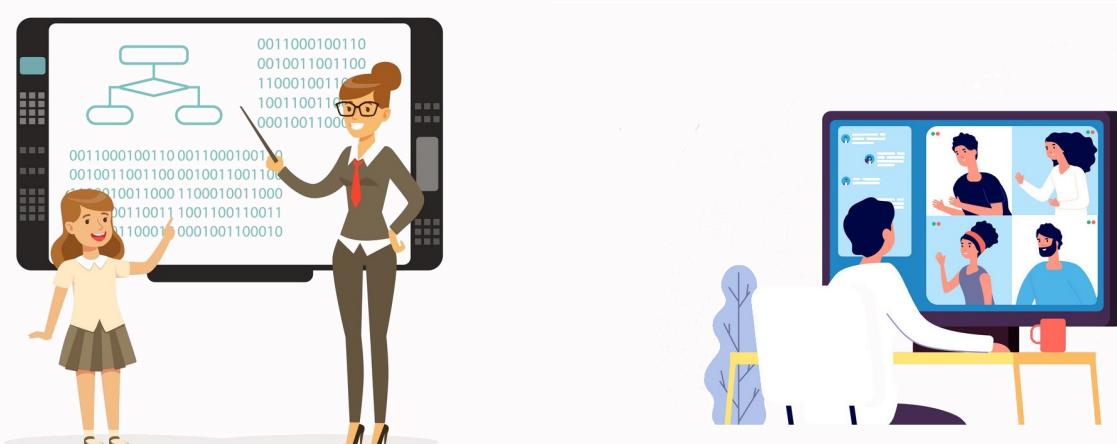
Pembelajaran tetap dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Belajar Dari Rumah dengan strategi pembelajaran daring, luring ataupun blended disesuaikan dengan kondisi dan akses layanan bagi peserta didik.

Refrensi:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 72 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus

Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19

Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID 19





Nurdin Taher
Fungsional Umum
LPMP Sulawesi Selatan

DAMPAK BELAJAR DARING DAN ISU *RESHUFFLE*

Sejak pandemi corona virus desesas 2019 (Covid-19) melanda seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia, yang awalnya bermula dari Kota Wuhan, China, berbagai aspek kehidupan turut terdampak, di luar aspek kesehatan dan ekonomi.

Salah satu aspek penting di luar aspek kesehatan dan ekonomi, yang turut terdampak dan akan sangat berpengaruh pada jangka panjang adalah aspek pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui penyelenggaraan pendidikan (baca pembelajaran), yang layak dan berkualitas. Covid-19 telah membuat sendi pendidikan seakan rapuh dan goyah.

Begini pula dengan pendidikan Indonesia. Berbagai problem ikutan sebagai akibat pandemi Covid-19 menerpa pula pendidikan Indonesia. Sorotan tajam pun mengarah secara langsung ke arah nakhoda utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Berbagai meme di media sosial (medsos), dengan jenaka tapi penuh sarkasme sudah cukup menggambarkan nuansa bathin sebagian besar masyarakat pendidikan Indonesia. Tidak hanya berupa meme-meme jenaka penuh sarkasme, berbagai opini dan polemik pun bermunculan, tentu saja dengan berbagai pernak pernik hipotesa dan asumsi masing-masing.

Belajar Daring

Proses belajar mengajar sebagai salah satu faktor penting untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia Maju 2045 mendapat ujian. Kreativitas dan kemampuan IT Mendikbud Nadiem seakan gagap dalam mengimbangi "infiltrasi" Covid-19 dalam proses pembelajaran.

Tak bisa dipungkiri bahwa Covid-19 telah memaksa pendidikan Indonesia mau tidak mau harus "menyesuaikan diri". Sejak diumumkan pasien pertama positif terpapar Covid-19, banyak pihak telah memprediksi bahwa pendidikan Indonesia, turut terdampak dan akan mengalami perubahan yang sangat revolusioner. Meski di luar sana penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan merupakan sesuatu yang baru, tapi bagi siswa-guru dan masyarakat pendidikan Indonesia umumnya, belajar daring (virtual menggunakan media internet, online) merupakan sesuatu yang masih (sangat) baru. Kondisi itu tidak terlalu merisaukan ketika publik Indonesia menyadari keahlian dan kemampuan Mendikbud Nadiem yang memiliki latar belakang keilmuan dan pengalaman yang mumpuni di bidang IT.

Kerisauan bahwa pendidikan akan terdampak cukup berat, meski di bawah komando seorang Mendikbud milenial, semakin hari seakan semakin menunjukkan kenyataan.

Meski harus diakui bahwa dalam kondisi seperti sekarang, tak seorang pun mampu dengan sempurna dapat mengurai benang yang terlanjur kusut. Begitu pula dengan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Pandemi Covid-19 telah memaksa semua aspek kehidupan umat manusia harus menyesuaikan diri. Tak terkecuali dalam hal penyelenggaraan pendidikan. Meski merupakan sesuatu yang relatif baru bagi publik, terutama siswa-siswi dan para guru Indonesia, belajar daring merupakan pengalaman baru. Sesuatu yang bagi sebagian putra-putri Indonesia yang berada relatif jauh dari pusat-pusat kota dan perekonomian, terutama di daerah terpencil dan terluar Indonesia, PJJ melalui sistem daring merupakan sebuah tantangan tersendiri. Tantangan tidak hanya datang dari diri anak (siswa) sendiri, orangtua, dan juga terkait akses internet dan kendala jaringan (sinyal).

Menyadari berbagai kemungkinan hambatan di lapangan, hal itu tidak membuat belajar daring harus ditinjau ulang. Karena untuk saat ini, belajar daring merupakan pilihan rasional di antara semua pilihan yang mempunyai tingkat resiko yang lebih rendah ditinjau dari potensi terpapar covid-19. Meski dalam pelaksanaannya memunculkan berbagai reaksi negatif, karena berbagai kendala, baik teknis maupun nonteknis.

Hambatan Belajar Daring

Kebijakan melakukan PJJ melalui sistem daring untuk menyiasati pandemi Covid-19 tidak semudah membalik telapak tangan. Seiring dengan pembelajaran daring muncul pula berbagai hambatan. Dari berbagai media, baik televisi, berita online, maupun media sosial, kita dapat dengan mudah menyaksikan berbagai "riak" yang menggambarkan hambatan yang dirasakan dan ditemukan selama implementasi belajar daring. Baik hambatan itu bersifat teknis maupun hambatan nonteknis.

Hambatan yang paling utama adalah terkait fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran daring, yakni berupa telepon seluler, handphone (HP) android. Seperti kita ketahui bahwa tidak semua orangtua siswa secara finansial dapat menyediakan fasilitas untuk belajar daring berupa HP sesegera sesaat kebijakan belajar daring itu ditetapkan. Tidak jarang, masalah fasilitas HP ini menjadi hambatan krusial yang membuat proses belajar daring menjadi kurang bermakna. Disebutkan bahwa "sebanyak 32 persen siswa tidak memiliki akses untuk proses belajar di rumah". Kondisi tersebut karena mereka tidak memiliki sarana HP untuk mendukung belajar daring.

Belum lagi bicara kendala jaringan dan

sinyal. Jaringan internet yang sering tidak stabil, terutama di daerah-daerah yang masih minim akses dan fasilitas internet. Begitu pula keluhan mengenai kuota internet dan sinyal pada daerah-daerah tertentu dengan topografi lembah dan pegunungan, yang seakan seperti, "kerakap tumbuh di atas batu, hidup enggan mati tak mau." Masalah lain yang tak kalah berpengaruh terhadap pembelajaran daring adalah soal jaringan listrik, juga menjadi kendala tersendiri.

Berikutnya, hambatan dalam interaksi belajar antara siswa dan guru cenderung monoton, satu arah. Guru tinggal membagikan materi dan atau tugas yang harus dikerjakan siswa kemudian setelah itu siswa melaporkan/mengirimkan kembali ke guru melalui media internet. Kalaupun ada proses interaksi secara virtual, itu juga kurang memberi kebermaknaan hubungan antara guru dan siswa. Kondisi tersebut membawa dampak lain terhadap tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa, "... 30 persen anak kesulitan memahami pelajaran itu sendiri, bahkan 27 persen anak tidak memahami instruksi guru berdasarkan proses belajar daring". Belum lagi satu orang guru harus melayani lebih dari 30-40 orang siswa dalam satu pertemuan PJJ melalui sistem daring itu.

Persoalan tersendiri juga bagi guru dalam hal belajar daring ini. Tidak semua guru melek dan mempunyai kompetensi yang memadai untuk dapat menggunakan fasilitas teknologi. Dengan kata lain sebagai guru, terutama guru-guru senior masih belum melek dengan teknologi sehingga dapat menjalankan pembelajaran daring secara efektif. "Tidak semua guru paham bagaimana menggunakan fasilitas daring sebagai media pembelajaran, hasilnya banyak siswa mulai merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan guru yang tidak memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa". Setali tiga uang, begitu pula dengan kemampuan orangtua dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Tidak jarang kondisi ini malah menempatkan siswa pada kondisi yang serba tanggung.

Dampak Psikologis dan Sosial

Di samping hambatan teknis, pembelajaran daring juga membawa konsekuensi dan implikasi yang tidak ringan terhadap kondisi psikologis dan sosial siswa. Sejumlah dosen di Departemen Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung, setelah melakukan survei terhadap lebih dari 1403 responden siswa menemukan sebuah fakta tentang dampak pembelajaran daring terhadap kondisi psikologis siswa. Menurut penelitian itu, yang paling menerima dampak dari

pembelajaran daring adalah siswa. "Siswa, khususnya, paling terdampak selama pembelajaran jarak jauh".

Kematangan emosi siswa (anak) menjadi hal yang krusial ketika mereka mengikuti PJJ melalui sistem daring dari rumah. "Selama belajar di rumah, hal ini turut berpengaruh terhadap situasi emosional anak khususnya untuk anak-anak yang masih menuju proses kematangan. Jika di sekolah mereka bisa membentuk kepribadian dan berekspresi, tapi sejak di rumah mereka merasa terkekang dan sulit untuk berekspresi. Sehingga hal ini turut berpengaruh terhadap emosional anak saat proses menuju kematangannya". Pada kondisi selanjutnya dapat menimbulkan apa yang disebut "declining social relationship (DCR) atau hubungan sosial yang meluruh di kalangan siswa".

Dari beberapa kutipan terkait PJJ melalui daring menggambarkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak pada kesehatan fisik dan juga kesehatan psikologis sekaligus terhadap perkembangan kematangan dan emosi anak (siswa). Kecemasan, ketakutan, kehawatiran yang berlebihan serta dampak psikosomatis lainnya, adalah beberapa kondisi psikologis siswa yang turut terdampak akibat Covid-19 dengan adanya penyelenggaraan PJJ melalui sistem daring.

Pada batas tertentu kondisi ini sangat mempengaruhi tingkat kejemuhan dan kebosanan, yang pada gilirannya akan turut memberikan kontribusi terhadap kesulitan belajar anak karena ketidakmampuan menyesuaikan diri (maladjustment). Kondisi di mana anak dan mungkin pula guru mengalami ketidakmampuan melakukan penyesuaian terhadap perubahan social yang sedang berlangsung, seperti kondisi pandemi saat ini.

Kesehatan Mental

Pembelajaran daring juga turut pula menimbulkan gangguan kesehatan mental, yang mana hal itu juga akan banyak mempengaruhi keadaan psikis siswa. Gangguan psikomatik, rasa cemas, panik dan ketakutan adalah kondisi-kondisi yang rentan dialami anak dalam situasi saat ini. Sugesti yang dibangun dalam pikiran sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikis. Psikomatik akan timbul ketika seseorang merasa stress serta cemas berlebih bahkan dapat menimbulkan depresi.

Padahal lingkungan sekolah menjadi persemaian yang baik dan potensial tidak hanya berkaitan dengan perkembangan mental (psikologis) siswa, tetapi juga sebagai wadah perkembangan keterampilan sosial siswa. Pandemi telah merenggut sebagian peluang itu,

sehingga memungkinkan kondisi psikologis dan sosial anak menjadi terganggu.

"Sekolah mempunyai pengaruh penting bagi perkembangan anak terutama dalam perkembangan sosialnya. Interaksi dengan guru dan teman sebayanya di sekolah, memberikan peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, memperoleh pengetahuan tentang dunia serta mengembangkan konsep diri sepanjang masa pertengahan dan akhir anak-anak". Di sekolah anak dapat belajar dalam kelompok, bergaul dengan banyak teman dengan beragam karakteristik, memahami figur otoritas guru dan bergaul dengan lingkungan sekolah. Interaksi dengan teman-teman di sekolah akan mengajarkan tentang perilaku kerjasama, persahabatan, tolong menolong, kompetisi dan kemampuan sosial di masa depan.

Pada kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang, yang masih belum ada kepastian kapan berakhir ini, malah menjadi prakondisi munculnya berbagai gangguan perkembangan anak, baik dalam hal perkembangan kognitif, afektif, perkembangan mental, perkembangan kepribadian, psikologi, dan keterampilan sosial mereka.

Tantangan Belajar Daring

Ketidaksiapan semua negara termasuk Indonesia dalam menghadapi "serangan" pandemi Covid-19, memaksa semua stakeholder yang berkepentingan dengan pendidikan harus memikirkan cara jitu "menyesuaikan diri". Tidak terkecuali dengan penyelenggaraan pendidikan dengan mengadopsi PJJ melalui sistem daring.

Mengingat efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi ini memerlukan konektivitas, koordinasi, dan kolaborasi semua instansi pemerintah dan stakeholder terkait. Di sana ada keterlibatan Kementerian Sosial (Kemensos), Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Kesehatan, dan lain-lain.

Sebenarnya ada empat (4) tantangan pendidikan di era pandemi Covid-19 ini. Dan keempat tantangan itu bukan merupakan hal yang sederhana.

Pertama terkait penyediaan sarana pembelajaran. Persoalan sarana pembelajaran ini menjadi hal yang cukup krusial dan problematik, karena terkait dengan fasilitas telepon seluler dan jaringan internet sebagai sarana pembelajaran daring. Bagi sebagian keluarga Indonesia fasilitas telepon seluler berupa HP android merupakan barang mewah,

yang masih sulit disiapkan bagi putra-putri mereka. Apalagi bila dalam keluarga itu terdapat lebih dari satu orang anak usia sekolah.

Kedua adalah pengadaan kuota. Harus dipahami bahwa dalam kondisi pandemi saat ini, ekonomi keluarga juga turut terdampak. Dengan demikian pengadaan kuota untuk dapat mengakses pembelajaran daring menjadi permasalahan tersendiri bagi keluarga, terutama bagi keluarga dengan penghasilan pas-pasan. Diharapkan dengan interkoneksi dan kolaborasi dengan kementerian terkait, seperti Kemensos dan Kemenkominfo hal ini dapat diatasi. Tapi sayangnya dalam kondisi faktualnya menjadi sesuatu yang tidak sederhana.

Ketiga, penyederhanaan kurikulum. Ketidaksiapan menghadapi kondisi pandemi ini membuat kegagahan tersendiri untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan pembelajaran sistem daring. Karena itu, Kemendikbud harus membuat silabus yang clear antara silabus sekolah dan silabus rumah. Dengan pola pembelajaran dari rumah ini akan bagus jika dilaksanakan dengan pengaturan dan pengendalian yang bagus.

Dan keempat adalah penerapan pendidikan karakter. Dalam kondisi pandemi seperti sekarang di mana penyelenggaraan PJJ melalui sistem daring, maka perlu dipikirkan sebuah metode untuk mengoptimalkan pencapaian pendidikan karakter. Salah satu cara adalah dengan mentransfer pembentukan (pendidikan) karakter pada orang tua supaya orang tua juga bisa mentransfer kepada anak meskipun metodenya berbeda. "Pendidikan dari orang tua

berpotensi mendapatkan hasil yang lebih bagus sebab orang tua biasanya lebih mengetahui anaknya dan berinteraksi lebih intens".

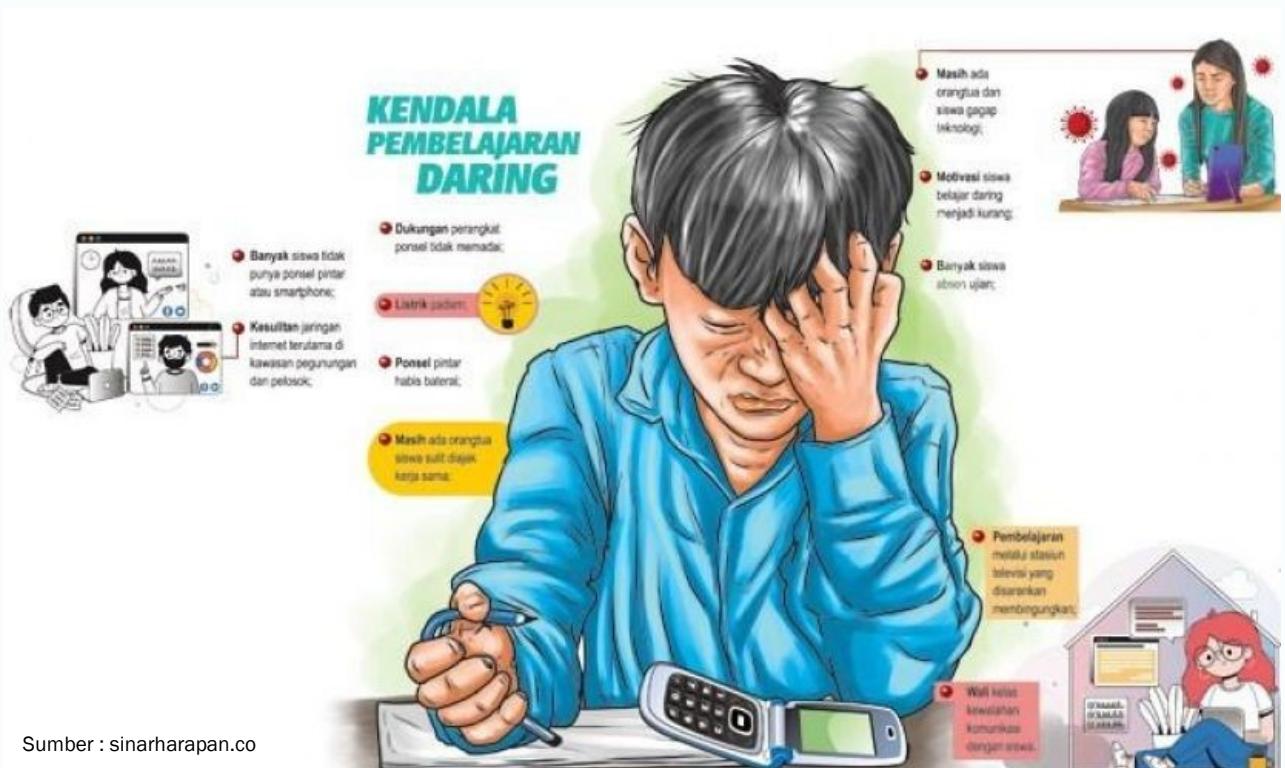
Penutup

Dalam kondisi seperti itu, tak terelakkan isu reshuffle pun menyeruak. Salah satu pos yang mendapat sorotan untuk segera dilakukan reposisi atau pergantian "nahkoda" adalah Mendikbud. Harus diakui bahwa pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia, termasuk Indonesia bukan merupakan persoalan sederhana. Hampir semua sendi kehidupan mendapat imbas yang tidak ringan, termasuk aspek pendidikan dalam hal pelaksanaan pembelajaran.

Sehingga menjadi tidak relevan jika semua problematika pembelajaran daring dan berbagai pernak pernik lainnya menjadi batu sandungan kemudian memunculkan isu resuhfle. Pertanyaan kemudian muncul adalah apakah dengan mengganti Mendikbud maka akan secara otomatis semua permasalahan pendidikan, khususnya pembelajaran daring dapat terurai dan tuntas tas tas?

Wallahu a'lam bish-shawabi

Sumber Bacaan : Dari berbagai sumber berita dan media online



Pappaseng ta Riolota

Orang Bugis sangat peduli terhadap sesamanya, sehingga dikagumi oleh suku lain dalam hidup bermasyarakat. Orang Bugis dikenal, di antaranya karena jujur, tegas, berani, dan bertanung jawab. Untuk mempertahankan tata cara dalam keidupan bermasyarakat tersebut, orang tua-tua dahulu mengingat kepada generasi pelanjutnya melalui pappaseng. Dalam buku yang berjudul "Wasiat Orang Dahulu" yang ditulis oleh Arief Mattalitti, dikemukakan hal-hal berikut:

Menghargai Orang Lain

Bugis : Akkai padamu rupa tau natanrërëko.

Indonesia: Angkatlah sesamamu manusia supaya engkau ditunjang.

⇒ Pappasen di atas mengingatkan bahwa setiap manusia memiliki perasaan yang sama. Oleh karena itu, seseorang yang mengharapkan untuk memperoleh penghargaan dari orang lain, maka dia yang harus memulai menghargai orang lain terlebih dahulu. Penghargaan akan datang karena ada sesuatu yang patut dihargai, yaitu tahu menghormati dan menghargai orang lain. Keadaan ini menjadikan hidup rukun dan damai dalam kehidupan bermasyarakat.

Menerima Takdir

Bugis : Aga guna masara è tenre lesangenna pura makkwa è, Riksangi manemmua pura riputoto e tenri lesangi.

Indonesia : Apa gunanya bersusah hati, tak terhindarkan suratan takdir, Semuanya dapat dihindari kecuali takdir tak terelakkan.

⇒ Dalam pappaseng di atas dinyatakan bahwa pada umumnya orang akan menyesali nasib, menyalahkan dan menyusahkan diri jika musibah menimpanya. Mereka tidak berusaha untuk melepaskan diri dari kesulitan dengan akal dan riaknya, sebaiknya menumpuk kesulitan itu dengan membebani perasaannya pula, kesulitan ditambah kesulitan.

Apalagi takdir sudah berlaku tidak ada jalan lain, selain menerima takdir dengan lapang dada dan ikhlas dalam filsafah Bugis disebut "I pasenggngi namaloga". Dengan menerima takdir, seseorang dapat menjalani hidup dan kehidupan secara baik.

Cakap dan Jujur

Bugis : Ajak nasalaio acca sibawa lempuk. Naiya riyasengnge acca: dekgaga masussa napogauk dekto aga masussa nabali ada madéceng malemmæ, mateppeki ripadanna tau. Naiya riasengngë lempuk: makessingngi gaukna, patujui nawa-nawanna, madéceng ampena nametauk ri Dewatae.

Indonesia : Janganlah ditinggalkan oleh kecakapan dan kejujuran. Yang dinamakan cakap: tidak ada yang sulit dilaksanakan, tidak ada juga pembicaraan yang sulit disambut dengan kata-kata yang baik serta lemah lembut, percaya kepada sesamanya manusia. Yang dinamakan jujur: perbuatannya baik, pikirannya benar, tingkah lakunya baik dan takut kepada Tuhan.

⇒ Pappaseng di atas mengingatkan bahwa kecakapan dan kejujuran adalah dua hal sebaiknya seiring dan tunjang-menunjang. Kecakapan tanpa kejujuran ibarat kapal tanpa nakhoda, sedangkan kejujuran tanpa kecakapan ibarat nakhoda tanpa kapal.

Kejujuran adalah landasan pokok dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia, sedangkan kecakapan melancarkan hubungan kemasayarakatan. Orang yang menunjukkan kecakapan dan kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat, tidak akan dijauhi orang. Orang yang cakap dan jujur sangat diperlukan sebagai mitra dalam dunia kerja.

Kejujuran

Bugis : Eppai asalewangeng riwatakkale naompo alebbireng ianaritu:

- Aleppureng
- Asuleksanangeng
- Assawolong polongeng
- Assabarakeng

Indonesia : Ada empat ketentuan pada diri kita yang menimbulkan keutamaan:

- Kejujuran
- Kebijaksanaan
- Kerukunan
- Kesabaran

⇒ Pappaseng di atas mengingatkan agar orang Bugis menjalani keidupan bermasyarakat dengan baik. Keempat hal di atas menimbulkan keutamaan yang meningkatkan

martabat sebab orang yang memperhatikan keempat hal tersebut tenang hidupnya. Kejujuran memberikan kepercayaan kepada diri sendiri, memastikan tujuan hidup, menimbulkan keberanian dan mengakhiri keragu-raguan. Kebijaksanaan menghasilkan pertimbangan sehat. Kerukunan meningkatkan kerja sama dan membawa kesamaan. Ketabahan memberikan kesabaran dan membendung tindakan yang berlebih-lebihan. Demikian, orang tersebut dapat menjalani kehidupan secara baik, tenang, tentram, dan bermartabat.

Kebaikan Hati

Bugis : Ia dëcëngnge mabuang tassanramua.

Indonesia : Kebaikan itu meskipun jatuh tersangkut juga.

⇒ Pappaseng di atas mengingatkan bahwa kebaikan kadang-kadang terselubung oleh gelapnya keadaan, tetapi tidak akan lenyap seterusnya, karena tersangkut oleh tuntutan kebaikan dari masyarakat. Setidak-tidaknya tersangkut dalam nurani manusia yang mencintai kebaikan. Semua manusia memang mencintai kebaikan dan ketulusan hati dalam menjalani kehidupan yang fana ini.

Tidak Mencampuri Urusan Orang Lain

Bugis : Riwawoki tenna rumpu, riyawoki tenna tattiki.

Indonesia : Sekalipun kita berada di atas tidak mendapat asapnya, juga di bawah tidak mendapat percikan yang jatuh.

⇒ Pappaseng di atas mengingatkan bahwa sepantasnya tidak mencampuri persoalan orang lain, apalagi jika bukan dengan maksud baik, sebab hanya menunjukkan ketiadaan pekerjaan serta kehampaan jiwa. Kehampaan jiwa membawa perasaan sendirian di tengah keramaian orang banyak, dan menciptakan pekerjaan dengan mengutik-ngutik persoalan orang lain.

Memahami Pikiran

Bugis : Sininna temmisengngenggi rellena ininnawakku ubetai kapang.

Indonesia : Semua yang tidak mengetahui bayangan gerak hatiku kukalahkan barangkali.

⇒ Pappaseng di atas menjelaskan bahwa dalam menghadapi sesama manusia pada pertemuan sehari-hari atau dalam perundingan, sangatlah penting mengetahui bayangan gerak hatinya agar dapat menangkap kehendak dan jalan pikirannya. Langkah pertama untuk menjalin hubungan baik dengan seseorang ialah menyesuaikan diri dengan kehendaknya. Selanjutnya dengan mudah mengendalikan seseorang jika mengetahui kehendak dan jalan pikirannya.

Mempertahankan Keyakinan

Bugis : Taroj telleng linoë, tellai pesonaku ri masagalalé.

Indonesia : Biar dunia tenggelam, tak akan berubah keyakinanku kepada Tuhan.

⇒ Pappaseng di atas menegaskan bahwa keyakinan yang sudah dihayati kebenarannya tidak boleh digeser, meskipun apa yang terjadi, sebab kesulitan dalam hidup ini hanyalah tantangan untuk menguji keimanan seseorang.

Menghindari Perbuatan Buruk

Bugis : Tellui uwangenna dëcëngnë ri linoë:

- Pesangkaiengngi aléna maggauk majak.
- Pesangkaiengngi mekkeda ada majak.
- Pesangkaiengngi nawa-nawanna manawawawa majak.

Indonesia : Tiga macam kebaikan di dunia:

- Mencegah dirinya berbuat buruk.
 - Mencegah dirinya berbicara buruk.
 - Mencegah dirinya berpikir buruk.
- ⇒ Pappaseng di atas menyatakan bahwa pikiran dan pembicaraan serta perbuatan merupakan penghubungan utama sesama manusia, yang merupakan jelmaan dari perasaan seseorang. Apabila ketiganya dapat dikendalikan dan diarahkan, maka hasilnya tidak lepas dari kebaikan pula.

Rasa Malu

Bugis : Tellui niala sappo:

- Tau é ri dewatae.
- Siri é ri watakale.
- Siri é ri padatta tau.

Indonesia : Tiga hal dijadikan pagar:

- Rasa takut kepada Tuhan.
 - Rasa malu pada diri sendiri.
 - Rasa malu sesama manusia.
- ⇒ Pappaseng di atas menyatakan bahwa rasa takut kepada Tuhan membawa ketakwaan dan memperkuat keimanan. Rasa malu pada diri sendiri menekan nilai buruk dan memperhalus akal budi. Rasa malu sesama manusia membendung tingkah laku buruk dan meninggikan akhlak.

Meperlakukan Orang Lain

Bugis : Olakku kuakkolaki.

Indonesia : Takaranku kujadikan ukuran.

⇒ Pappaseng di atas memiliki arti yang sama dengan pepatah Indonesia, "Ukur baju di badan sendiri". Memperlakukan orang lain sesuai dengan yang dianggap baik oleh nurani kita. Kalau hal ini diperhatikan, setiap orang akan senang bersahabat dengan kita.

(Penulis: Abdul Mutualib)

ZONA INTEGRITAS LPMP SULSEL

Talak Gratifikasi

SIKAP TERHADAP “ GRATIFIKASI ”



ZI-WBK